



**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH
IAIN
PADANGSIDIMPUAN
ARPAN MARWAZI
NIM. 13. 2310 0005

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
TAHUN AKADEMIK 2016/2017**

PERSETUJUAN

Judul Tesis:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM TERPADU
DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK MANDAILING NATAL**

TESIS

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Untuk Mencapai Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Islam*

OLEH

ARPAN MARWAZI
NIM. 13. 2310 0005

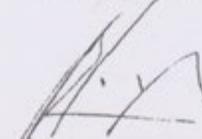
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADANGSIDIMPUAN**

PEMBIMBING I



Prof. Dr. SYAFARUDDIN, M.Pd
NIP. 19620716 199903 1 004

PEMBIMBING II



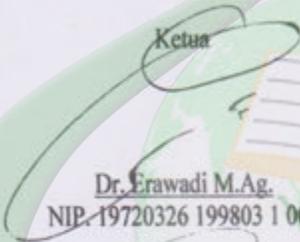
Dr. H. MUSLIM HASIBUAN, MA

PENGESAHAN

Tesis berjudul "Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal" atas nama: Arpan Marwazi, NIM. 13.2310.0005 Program Pendidikan Agama Islam telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Pascasarjana Program Magister Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan pada tanggal 12 Oktober 2016.
Tesis ini diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016
Panitia Sidang Munaqasyah Tesis
Pascasarjana Program Magister IAIN
Padangsidempuan

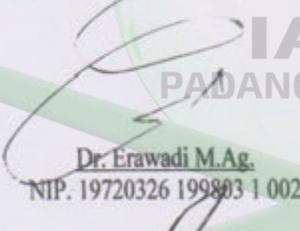
Ketua

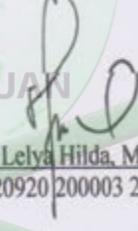

Dr. Erawadi M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

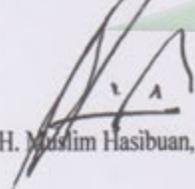
Sekretaris

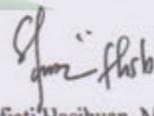

Dr. Lelya Hilda, M.Si.
19720920 200003 2 002

Anggota


Dr. Erawadi M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002


Dr. Lelya Hilda, M.Si.
19720920 200003 2 002


Dr. H. Maslim Hasibuan, M.A


Dr. Asfiati Hasibuan, M.A.
NIP. 19720321 199703 2 002

Mengetahui,

Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan


Dr. Erawadi M.Ag.
NIP. 19720326 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARPAN MARWAZI
NIM : 13.2310 0005
Tempat Tanggal Lahir : Ujung Gading, Tapanuli Selatan, 16-02-1970
Alamat : Jl. BM. Muda Aek Tuhul Padangsidempuan
Batunadua Kota Padangsidempuan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Tesis : IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH
ISLAM TERPADU DALAM PENINGKATAN
MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK
MANDAILING NATAL

Dengan ini menyatakan menyusun tesis sendiri tanpa minta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia men犯罪 sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Oktober 2016

Yang membuat Pernyataan



ARPAN MARWAZI

HALAMAN PERSYARATAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ARPAN MARWAZI
Nim : 13.2310 0005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenis Karya : Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti** (*Non-exclusive royalty-free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

“IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK MANDAILING NATAL”

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihkann media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya:

Dibuat di: Padangsidimpuan
Pada tanggal 12 Oktober 2016
Yang menyatakan

METERAI
PENCAP
DRE7AEF120623872

6000
ENAM RIBU RUPIAH


ARPAN MARWAZI
NIM. 13.2310 0005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
PASCASARJANA PROGRAM MAGISTER

Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang 22733 Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

www.pascasarjana.iainpadangsidempuan.ac.id
email.pascasarjana_stamps@ yahoo.co.id

PENGESAHAN

JUDUL TESIS : IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM
TERPADU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI
DOLOK MANDAILING NATAL

DITULIS OLEH : ARPAN MARWAZI

NIM : 13.2310 0005

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Magister Pendidikan (M.Pd.)

Padangsidempuan, Oktober 2016
Direktur Pascasarjana
IAIN Padangsidempuan



Dr. Efawadi, M. Ag.
NIP. 18720326 199803 1002

ABSTRAK

Judul Tesis : **IMPLEMENTASI KURIKULUM SEKOLAH ISLAM TERPADU DALAM PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK MANDAILING NATAL**

Penulis/NIM : ARPAN MARWAZI / 13.2310.0005

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam salah satunya dapat dilakukan dari kurikulum yang digunakan. Dalam hal ini, SMP Islam Terpadu Al-Husnayain mengimplementasikan kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok, 2) Upaya yang Dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok dan 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan tiga tahap yaitu reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. 2) Upaya yang dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok melalui pengambilan keputusan partisipatif, sosialisasi memperhatikan fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya. 3) Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok adalah Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, Sarana dan prasarana yang menunjang, Kedisiplinan siswa dan Mayoritas siswa beragama Islam. Sedangkan penghambatnya adalah Kemampuan dan jiwa psikologi siswa yang berbeda-beda Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

ABSTRACT

Thesis Title : **IMPLEMENTATION OF ISLAMIC SCHOOL OF INTEGRATED CURRICULUM IN IMPROVED QUALITY OF ISLAMIC EDUCATION IN SMP IT AL-HUSNAYAIN PIDOLI DOLOK MANDAILING NATAL**

Author/NIM : ARPAN MARWAZI / 13.2310.0005

Study Program : Islamic Religious Education

Improving the quality of Islamic education one of which can be done from the curriculum used. In this case, SMP IT Al-Husnayain implement Integrated Islamic School curriculum in improving the quality of Islamic education.

This study aims to determine 1) Process implementation of School Curriculum Islam in Quality Improvement Islamic education in SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok, 2) Initiatives by Educators and School in the Implementation of School Curriculum Islam in Quality Improvement Islamic Education in SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok and 3) Supporting and Inhibiting factors Implementation of Integrated Islamic School curriculum in Islamic Education Quality Improvement in SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

This study uses qualitative research with descriptive approach. The data collection is done by observation, interview and documentation. The data analysis was done with three stages of reduction, data presentation and conclusion.

The results showed that: 1) The process of implementation of Integrated Islamic School curriculum in Islamic Education Quality Improvement in SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok place in four stages, namely stages of planning, organizing, implementation and monitoring. 2) Efforts made Educators and School in the Implementation of School Curriculum Islam in Quality Improvement Islamic education in SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok through participatory decision-making, socialization attention to facilities and learning resources that need to be developed to support the successful implementation of the curriculum as well as the personnel manager and increase the ability of managers. 3) Factors Supporting Implementation of Integrated Islamic School curriculum in Islamic Education Quality Improvement in SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok is Teachers in accordance with their fields, facilities and infrastructure that support, student discipline and the majority of students are Muslim. Whereas the inhibiting ability and the psychology is different students Teachers have difficulty in carrying out the Implementation of School Curriculum Islam.

ملخص

عنوان :التنفيذ لمناهج المدارس الاسلامية المتكاملة في تحسين نوعية التربية
الاسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي
دولوك ماندلينج ناتل
الباحث / رقم القيد : عَرَفان مروازي / 13.2310.0005
كلية / شعبة : التربية الاسلامية / التربية الدينية الاسلامية

تحسين نوعية التربية الإسلامية يمكن القيام به من المناهج المستخدمة. في هذه الحالة، إن المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين تنفذ منهج في تحسين نوعية التربية الإسلامية. وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد (1) عملية تنفيذ منهج المدارس الإسلامية المتكاملة في تحسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي دولوك، (2) مبادرات المعلمين والمدرسة في تحسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي دولوك و (3) عوامل الدعم والتشبيط في تنفيذ منهج المدارس الإسلامية المتكاملة في تحسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي دولوك تستخدم هذه الدراسة البحثية النوعي مع المنهج الوصفي. ويتم جمع البيانات عن طريق الملاحظة والمقابلة والوثائق. وقد تم تحليل البيانات مع ثلاث مراحل التخفيض، عرض البيانات والاستنتاج. أظهرت النتائج ما يلي: (1) عملية تنفيذ منهج المدارس الإسلامية المتكاملة في تحسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي دولوك في أربع مراحل، وهي مراحل التخطيط والتنظيم والتنفيذ والرصد. (2) أن المعلمين والمدرسة في تحسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي دولوك من خلال المشاركة في صنع القرار، والتنشئة الاجتماعية الانتباه إلى المرافق والموارد التعليمية التي تحتاج إلى تطويرها لدعم التنفيذ الناجح للمناهج فضلا عن مدير شؤون الموظفين وزيادة قدرة المديرين. (3) عوامل الدعم والتشبيط في تنفيذ منهج المدارس الإسلامية المتكاملة في تحسين نوعية التربية الإسلامية في المدرسة المتوسطة الاسلامية المتكاملة الحسنيين بيدولي دولوك هي وفقا لحقوهم والمرافق والبنية التحتية التي تدعم، انضباط الطلاب وغالبية الطلاب هم مسلم. في حين أن القدرة تشبيط وعلم النفس هو مختلف الطلاب المعلمين يجدون صعوبة في تنفيذ تنفيذ عصام المناهج المدرسية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara historis maupun filosofis telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral, dan etika dalam proses pembentukan jati diri bangsa. Pendidikan merupakan variabel yang tidak dapat diabaikan dalam mentransformasi ilmu pengetahuan, keahlian dan nilai-nilai akhlak. Hal tersebut sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu (mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab).¹

Untuk mewujudkan generasi bangsa yang baik dan berakhlak mulia, maka dibutuhkan pendidikan dan materi yang mengarah dan fokus ke sana. Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang dirancang untuk mewujudkan itu. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama Islam itu sendiri yaitu untuk pembentukan akhlakul karimah.²

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.

²M. Athiyah Al-Abrasyi, *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 10.

Pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt serta berakhlak mulia. Menurut Azra³, bahwa kedudukan pendidikan agama Islam di berbagai tingkatan dalam sistem pendidikan nasional adalah untuk mewujudkan siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia”.

Agar tujuan pendidikan agama Islam tersebut dapat terwujud dan termanajemen dengan baik dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan kurikulum yang mengatur jalannya proses pembelajaran.

Secara terminologis, istilah kurikulum yang digunakan dalam dunia pendidikan mengandung pengertian sebagai sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa untuk mencapai satu tujuan pendidikan atau kompetensi yang telah ditetapkan.⁴

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memerhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁵

Jadi, kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai

³Azyumardi Azra, *Paradigma Pendidikan Nasional : Rekonstruksi dan Demokratisasi* (Jakarta : Buku Kompas, 2002), hlm. 57.

⁴Suparlan, *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 37.

⁵Baharuddin, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 219.

pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶

Artinya bahwa kurikulum sebagai alat pendidikan harus mampu membantu dan mengarahkan anak didik untuk dapat memahami dan menerima potensi dan kelemahan yang dimilikinya. Apabila anak didik sudah mampu memahami kekuatan dan kelemahan yang ada pada dirinya, maka diharapkan siswa dapat mengembangkan sendiri potensi kekuatan yang dimilikinya atau memperbaiki kelemahannya.

Sudah banyak kurikulum yang diproduksi oleh pakar-pakar pendidikan, setiap waktu dan tempat mempunyai perbedaan dan perubahan. Hal ini terjadi karena kurikulum itu sendiri harus memiliki kesesuaian antara hasil pendidikan dengan tuntutan kehidupan yang ada di masyarakat. Atau dengan kata lain ,bahwa pendidikan itu dianggap relevan jika hasil pendidikan mempunyai nilai fungsional bagi kehidupan.⁷ Kurikulum itu harus sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat, baik tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang ada pada masa kini maupun kebutuhan yang di prediksi pada masa yang akan datang.

Dalam sejarah pendidikan Indonesia telah terjadi beberapa perubahan kurikulum yaitu tahun 1947- *Leer Plan* (Rencana Pelajaran), tahun 1952 - Rencana Pelajaran Terurai, tahun 1964 - Renthjana Pendidikan, tahun 1968 - Kurikulum 1968, tahun 1975 - Kurikulum 1975, tahun 1984 - Kurikulum 1984, tahun 1994 - dan Kurikulum 1999 - Kurikulum 1994 dan Suplemen

⁶Rusman, *Menejemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009), hlm. 3.

⁷Anin Nurhayati, *Kurikulum Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 19.

Kurikulum 1999, tahun 2004- Kurikulum Berbasis Kompetensi, tahun 2006- Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, dan pada tahun 2013- Kurikulum 2013.

Setiap lembaga pendidikan memiliki kurikulum masing-masing untuk mengejawantahkan visi dan misi yang diusung lembaga pendidikan tersebut, begitu juga Sekolah Islam Terpadu yang memiliki kurikulum tersendiri untuk mewujudkan visinya sebagai sekolah yang mengintegrasikan antara ilmu *qauli* dan *qauni*.

Munculnya istilah Sekolah Islam Terpadu (SIT) sejak tahun 1992 merupakan langkah dalam mewujudkan model sekolah yang mampu memadukan ilmu *quli* dan *qauni* menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir para peserta didik yang berkualitas baik secara akademik maupun mental spritualnya.⁸

Salah satu sekolah Islam terpadu di Indonesia adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Husnayain yang terletak di Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal.

SMP IT Al-Husnayain sebagai lembaga pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun, membentuk, membina dan mengarahkan anak didik menjadi manusia yang seutuhnya. Manusia yang memiliki karakter dan kepribadian yang positif, manusia yang mampu memahami diri sendiri dan orang lain, manusia yang terampil hidupnya, manusia yang mandiri dan bertanggung jawab dan manusia yang mau dan mampu berperan serta dan

⁸Sukro Muhab, "Kata Pengantar" dalam: *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu* (Jaringan Sekolah Islam Terpadu), hlm. Iii.

bekerja sama dengan orang lain. Untuk itu sekolah SMP IT Al-Husnayain mencoba menerapkan sistem pendidikan terpadu dengan penerapan program *Full Day School*.

Program terpadu adalah program pemaduan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual (*fikriyah*), emosional (*athifiah*) dan fisik (*jasadiyah*) serta antara sekolah, orangtua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.⁹

Pemaduan program pendidikan umum dan agama di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif artinya porsi program pendidikan umum dan program pendidikan agama diberikan secara seimbang. Sedang secara kualitatif berarti pendidikan umum diperkaya dengan nilai-nilai agama dan pendidikan agama diperkaya dengan muatan-muatan yang ada dalam pendidikan umum. Nilai-nilai agama memberikan makna dan semangat (*ruh*) terhadap program pendidikan umum. Potensi dasar (*fitrah*) manusia merupakan anugerah dari Allah yang perlu ditumbuhkan, dikembangkan, dibina, dan diarahkan dengan baik, benar dan seimbang. Program pendidikan terpadu diharapkan menjadi salah satu sarana untuk menumbuhkan, mengembangkan, membina dan mengarahkan potensi-potensi dasar yang dimiliki anak didik.¹⁰

⁹H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

¹⁰H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

Pendidikan merupakan tugas dan tanggung jawab orangtua, sekolah dan masyarakat. Sekolah sebagai sebuah institusi adalah pelaksana langsung proses pendidikan. Sedang orangtua dan masyarakat sebagai pihak pengguna dan penikmat hasil pendidikan perlu diberdayakan. Pemberdayaan orangtua dan masyarakat dalam proses pendidikan dititikberatkan pada peran serta mereka dalam penyamaan perlakuan terhadap anak didik serta dalam jalannya proses pendidikan. Mereka bisa menjadi fasilitator, evaluator, donator bahkan menjadi sumber belajar. Program pendidikan terpadu menjadi salah satu wahana untuk mengoptimalkan tugas dan tanggung jawab orangtua, sekolah dan masyarakat terhadap dunia pendidikan

Semangat inilah yang mengilhami Dewan Pendiri yayasan SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal mendirikan sekolah Islam dengan menggunakan kurikulum sekolah Islam terpadu di tahun 2007. Sistem pendidikan yang menempatkan al-Qur'an dan As Sunnah sebagai inti dan sumber semua ilmu pengetahuan dan keterampilan, dipadu dengan sistem pembelajaran yang Islami (*tarbiyah Islamiyah*), senantiasa mendekatkan dirinya kepada Allah dan Rasul serta melaksanakan nilai-nilai kebaikan yang universal.¹¹

Kurikulum SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal mengacu pada kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) Republik Indonesia dan diintegrasikan dengan muatan-muatan pendidikan Islam. Kurikulum SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal

¹¹H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

meliputi: kurikulum inti dan penunjang. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diluncurkan oleh Depdiknas mulai tahun ajaran 2006/2007 pun dijadikan landasan pengembangan pembelajaran bagi siswa.¹²

SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal telah menggunakan sistem pendidikan yang kurang lebih sama, yaitu SAL (*Student Active Learning*) dan PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan). Kurikulum penunjang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi, kerja sama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi dan keterampilan hidup. Hal ini diberikan melalui pengalaman belajar lintas kurikulum yang diselenggarakan di dalam dan luar kelas.¹³

Dari uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk mengkaji secara detail proses implementasi kurikulum terpadu dengan judul tesis **“Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal”**.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini hanya berfokus pada implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu dalam peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.

¹²H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

¹³H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

C. Batasan Istilah

Batasan istilah ditujukan untuk mempertegas istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian tentang Implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu dalam peningkatan pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Kabupaten Mandailing Natal:

1. Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁴
2. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan¹⁵ pada Sekolah Islam Terpadu (SIT) yang menjalankan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al Qur'an dan AS Sunnah.¹⁶ Kurikulum yang dimaksud disini adalah perpaduan antara kurikulum dari Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) dan kurikulum Kementerian Agama (Kemenag).¹⁷
3. Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan

¹⁴Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2002), hlm. 70.

¹⁵Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 19

¹⁶Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)*, hlm. 35.

¹⁷H. Riadi Husnan, Ka. Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.¹⁸

4. SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok adalah sebuah yayasan/lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan, sosial dan dakwah Islam. Yayasan ini didirikan resminya pada tanggal 16 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Willem Iskander/Nusantara II Komplek Al-Husnayain Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.
5. Kabupaten Mandailing Natal adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang berbatasan langsung dengan Provinsi Sumatera Barat

D. Rumusan Masalah

Untuk merumuskan permasalahan di atas, maka peneliti akan merumuskannya sebagai berikut :

1. Bagaimana proses implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?
2. Apa saja upaya yang dilakukan pendidik dan Sekolah dalam implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?

¹⁸Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa menjawab semua permasalahan yang telah dikemukakan pada latar belakang masalah dan rumusan masalah, batasan istilah pada bagian terdahulu. Berpegang pada tiga hal di atas, maka tujuan penelitian ini dapat disimpulkan untuk mengetahui:

1. Proses implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok
2. Upaya yang dilakukan pendidik dan Sekolah dalam implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok
3. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

F. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah :

- a. Wawasan keilmuan bagi siswa terhadap implementasi kurikulum sistem pembelajaran pendidikan agama Islam secara terpadu
- b. Pengembangan mutu belajar pendidikan agama Islam siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem terpadu
- c. Mengembangkan transmisi keilmuan menjadi pengembangan keilmuan yang lebih transparatif dengan menggunakan sistem pembelajaran terpadu

2. Praktis

a. Guru

- 1) Dapat mengembangkan mutu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian guru dalam peningkatan pendidikan agama Islam melalui kurikulum sekolah Islam terpadu
- 2) Dapat menjadikan mobilitas serta revitalisasi pendidikan dalam pengembangan pendidikan Agama Islam
- 3) Dapat menjadikan acuan dasar bagi guru/pendidik dalam mengajarkan pendidikan agama Islam melalui implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu

b. Siswa

- 1) Dapat mengetahui proses integrasi pembelajaran pendidikan mata pelajaran umum terhadap pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum sekolah Islam terpadu

- 2) Dapat mengetahui cara-cara guru mengembangkan implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu terhadap pendidikan agama Islam

c. Sekolah

- 1) Menjadikan sekolah lebih berkualitas untuk berimprovisasi dalam pengembangan pendidikan agama Islam dengan menggunakan kurikulum sekolah Islam terpadu.
- 2) Menjadikan landasan intrinsik terhadap eksplorasi pembelajaran pendidikan agama Islam melalui kurikulum sekolah Islam terpadu

G. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan, maka penelitian ini dibagi kepada lima bab sebagai berikut:

Bab *pertama* berisi tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua adalah landasan teori yang berisi tentang kajian teoritis dan kajian terdahulu yang relevan.

Bab ketiga adalah metodologi penelitian yang berisi tentang jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penjaminan keabsahan data.

Bab keempat adalah hasil penelitian dalam beberapa poin: 1) Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok, 2) Upaya

yang Dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok, dan 3) Hasil Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Bab kelima Kesimpulan dan saran-saran.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritis

1. Kurikulum

a. Pengertian Kurikulum

Kata kurikulum berasal dari bahasa Yunani yang mula-mula digunakan dalam bidang olah raga, yaitu “*curere*”, yang berarti *jarak tempuh lari*.¹ Kurikulum juga bisa berasal dari kata *curriculum* yang berarti *a running course*, dan dalam bahasa Perancis dikenal dengan *courier* berarti *to run* (berlari).²

Hamalik, mengatakan bahwa istilah kurikulum berasal dari bahasa Latin yakni *Curriculae*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Sehingga pengertian kurikulum pada waktu itu adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah.³

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 tahun 2003.⁴ Disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran

¹H.M. Ahmad, dkk., *Pengembangan Kurikulum di Perguruan Tinggi* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm. 9.

²Shalehet.al., *Panduan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A) Depag RI, 2005), hlm. 1.

³Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 16.

⁴Undang-undang Republik Indonesia no. 20 tahun 2003 bab I pasal I ayat 19 tentang ketentuan umum disebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.

untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Dengan demikian, maka keberadaan kurikulum secara structural merupakan bagian yang dominan dan sangat penting artinya bagi keberlangsungan proses pendidikan serta proses pencapaian berbagai kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik

Dalam bahasa Arab, kurikulum diartikan dengan *manhaj*, yakni jalan yang terang yang dilalui oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam konteks pendidikan, kurikulum berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik/guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai. Al-Khauili dalam Muhaimin mengartikan *al-manhaj* sebagai seperangkat rencana dan media untuk mengantarkan lembaga pendidikan dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.⁵

Dari pengertian kurikulum secara umum tersebut, maka dapat diambil suatu pengertian bahwa, kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran pendidikan agama Islam serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Zuhairini, mengartikan kurikulum pendidikan agama Islam adalah bahan-bahan pendidikan agama Islam, berupa kegiatan, pengetahuan dan pengalaman yang dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada anak didik dalam

⁵Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 7.

rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Atau, “kurikulum Pendidikan Agama Islam adalah semua pengetahuan, aktivitas, pengalaman-pengalaman yang dengan sengaja dan secara sistematis diberikan oleh pendidik kepada anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama Islam”.⁶

b. Komponen Kurikulum

Komponen adalah bagian yang integral dan fungsional yang tidak terpisahkan dari suatu sistem kurikulum karena komponen itu sendiri mempunyai peranan dalam pembentukan sistem kurikulum. Sebagai sebuah sistem, kurikulum mempunyai komponen-komponen. Seperti halnya dalam sistem manapun, kurikulum harus mempunyai komponen lengkap dan fungsional baru bisa dikatakan baik. Sebaliknya kurikulum tidak dikatakan baik apabila didalamnya terdapat komponen yang tidak lengkap sekarang dipandang kurikulum yang tidak sempurna.⁷

Komponen-komponen kurikulum pada prinsipnya terdiri dari empat macam komponen yaitu: tujuan, materi, metode dan evaluasi.⁸

1) Komponen Tujuan

Komponen tujuan adalah komponen kurikulum yang menjadi target atau sasaran yang mesti dicapai dari melaksanakan suatu kurikulum. Komponen ini sangat penting, karena melalui tujuan, materi proses dan evaluasi dapat dikendalikan untuk kepentingan

⁶Zuhairini, dkk., *Metodik Khusus Pendidikan Agama* (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), hlm. 59.

⁷Lias Hasibun, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada, 2010). hlm. 37.

⁸Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 38-40.

mencapai tujuan kurikulum dimaksud. Tujuan kurikulum dapat dispesifikasikan ke dalam tujuan pembelajaran umum yaitu berupa tujuan yang dicapai untuk satu semester. Sedangkan tujuan pembelajaran khusus yang menjadi target setiap kali tatap muka. Dalam konteks kurikulum berbasis kompetensi tujuan pembelajaran umum disebut dengan istilah standar kompetensi dan tujuan pembelajaran khusus disebut dengan istilah kompetensi dasar.

Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a) Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b) Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- c) Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Tujuan pendidikan institusional tersebut kemudian dijabarkan lagi ke dalam tujuan kurikuler; yaitu tujuan pendidikan yang ingin dicapai dari setiap

mata pelajaran yang dikembangkan di setiap sekolah atau satuan pendidikan.

2) Komponen Isi/Materi

Komponen materi adalah komponen yang didesain untuk mencapai komponen tujuan. Yang dimaksud dengan komponen materi adalah bahan-bahan kajian yang terdiri dari ilmu pengetahuan, nilai, pengalaman dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam proses pembelajaran guna mencapai komponen tujuan.

Siswa belajar dalam bentuk interaksi dengan lingkungannya, lingkungan orang-orang, alat-alat, dan ide-ide. Tugas utama seorang guru adalah menciptakan lingkungan tersebut, untuk mendorong siswa melakukan interaksi yang produktif dan memberikan dirancang dalam suatu rencana mengajar. Materi pembelajaran disusun secara logis dan sistematis, dalam bentuk:⁹

- a) *Teori*; seperangkat konstruk atau konsep, definisi atau preposisi yang saling berhubungan, yang menyajikan pendapat sistematis tentang gejala dengan menspesifikasi hubungan-hubungan antara variabel-variabel dengan maksud menjelaskan dan meramalkan gejala tersebut.

⁹Nana Syaodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum; Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). hlm. 105.

- b) *Konsep*; suatu abstraksi yang dibentuk oleh organisasi dari kekhususan-kekhususan, merupakan definisi singkat dari sekelompok fakta atau gejala.
- c) *Generalisasi*; kesimpulan umum berdasarkan hal-hal yang khusus, bersumber dari analisis, pendapat atau pembuktian dalam penelitian.
- d) *Prinsip*; yaitu ide utama, pola skema yang ada dalam materi yang mengembangkan hubungan antara beberapa konsep.
- e) *Prosedur*; yaitu seri langkah-langkah yang berurutan dalam materi pelajaran yang harus dilakukan peserta didik.
- f) *Fakta*; sejumlah informasi khusus dalam materi yang dianggap penting, terdiri dari terminologi, orang dan tempat serta kejadian.
- g) *Istilah*, kata-kata perbendaharaan yang baru dan khusus yang diperkenalkan dalam materi.
- h) *Contoh/ilustrasi*, yaitu hal atau tindakan atau proses yang bertujuan untuk memperjelas suatu uraian atau pendapat.
- i) *Definisi*: yaitu penjelasan tentang makna atau pengertian tentang suatu hal/kata dalam garis besarnya.
- j) *Preposisi*, yaitu cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum.

Isi program kurikulum adalah segala sesuatu yang diberikan kepada anak didik dalam kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan. Isi kurikulum meliputi jenis-jenis bidang studi

yang diajarkan dan isi program masing-masing bidang studi tersebut. Bidang-bidang studi tersebut disesuaikan dengan jenis, jenjang maupun jalur pendidikan yang ada. Kriteria yang dapat membantu pada perancangan kurikulum dalam menentukan isi kurikulum. Kriteria itu antara lain:¹⁰

- a) Isi kurikulum harus sesuai, tepat dan bermakna bagi perkembangan siswa.
 - b) Isi kurikulum harus mencerminkan kenyataan sosial.
 - c) Isi kurikulum harus mengandung pengetahuan ilmiah yang tahan uji
 - d) Isi kurikulum mengandung bahan pelajaran yang jelas
 - e) Isi kurikulum dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.
- 3) Komponen Metode

Strategi dan metode merupakan komponen ketiga dalam pengembangan kurikulum. Komponen ini merupakan komponen yang memiliki peran sangat penting, sebab berhubungan dengan implementasi kurikulum. Strategi merujuk pada pendekatan dan metode serta peralatan mengajar yang digunakan dalam pengajaran. Tetapi pada hakikatnya strategi pengajaran tidak hanya terbatas pada hal itu saja. Pembicaraan strategi pengajaran tergambar dari cara yang ditempuh dalam melaksanakan pengajaran, mengadakan penilaian, pelaksanaan bimbingan dan mengatur kegiatan, baik yang

¹⁰Lias Hasibuan, *Kurikulum dan Pemikiran Pendidikan...*, hlm. 41.

secara umum berlaku maupun yang bersifat khusus dalam pengajaran.

Strategi pelaksanaan kurikulum berhubungan dengan bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum merupakan rencana, ide, harapan, yang harus diwujudkan secara nyata disekolah, sehingga mampu mampu mengantarkan anak didik mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang baik tidak akan mencapai hasil yang maksimal, jika pelaksanaannya menghasilkan sesuatu yang baik bagi anak didik. Komponen strategi pelaksanaan kurikulum meliputi pengajaran, penilaian, bimbingan dan penyuluhan dan pengaturan kegiatan sekolah.¹¹

Strategi meliputi rencana, metoda dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Upaya untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal, dinamakan metode.

Telah disampaikan di atas bahwa dilihat dari filsafat dan teori pendidikan yang melandasi pengembangan kurikulum terdapat perbedaan dalam menentukan tujuan dan materi pembelajaran, hal

¹¹Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum* (Pasuruan: Garoeda Buana Indah, 2009), hlm. 108.

ini tentunya memiliki konsekuensi pula terhadap penentuan strategi pembelajaran yang hendak dikembangkan. Apabila yang menjadi tujuan dalam pembelajaran adalah penguasaan informasi-intelektual, sebagaimana yang banyak dikembangkan oleh kalangan pendukung filsafat klasik dalam rangka pewarisan budaya ataupun keabadian, maka strategi pembelajaran yang dikembangkan akan lebih berpusat kepada guru. Guru merupakan tokoh sentral di dalam proses pembelajaran dan dipandang sebagai pusat informasi dan pengetahuan. Sedangkan peserta didik hanya dianggap sebagai obyek yang secara pasif menerima sejumlah informasi dari guru. Metode dan teknik pembelajaran yang digunakan pada umumnya bersifat penyajian (ekspositori) secara massal, seperti ceramah atau seminar. Selain itu, pembelajaran cenderung lebih bersifat tekstual.¹²

Strategi pembelajaran yang berorientasi pada guru tersebut mendapat reaksi dari kalangan progresivisme. Menurut kalangan progresivisme, yang seharusnya aktif dalam suatu proses pembelajaran adalah peserta didik itu sendiri. Peserta didik secara aktif menentukan materi dan tujuan belajarnya sesuai dengan minat dan kebutuhannya, sekaligus menentukan bagaimana cara-cara yang paling sesuai untuk memperoleh materi dan mencapai tujuan belajarnya. Pembelajaran yang berpusat pada peserta didik mendapat

¹²Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 109.

dukungan dari kalangan rekonstruktivisme yang menekankan pentingnya proses pembelajaran melalui dinamika kelompok.

Pembelajaran cenderung bersifat kontekstual, metode dan teknik pembelajaran yang digunakan tidak lagi dalam bentuk penyajian dari guru tetapi lebih bersifat individual, langsung, dan memanfaatkan proses dinamika kelompok (*kooperatif*), seperti : pembelajaran *moduler*, observasi, simulasi atau *role playing*, diskusi, dan sejenisnya. Selanjutnya, dengan munculnya pembelajaran berbasis teknologi yang menekankan pentingnya penguasaan kompetensi membawa implikasi tersendiri dalam penentuan strategi pembelajaran. Meski masih bersifat penguasaan materi atau kompetensi seperti dalam pendekatan klasik, tetapi dalam pembelajaran teknologis masih dimungkinkan bagi peserta didik untuk belajar secara individual.¹³

Dalam pembelajaran teknologis dimungkinkan peserta didik untuk belajar tanpa tatap muka langsung dengan guru, seperti melalui internet atau media elektronik lainnya. Peran guru dalam pembelajaran teknologis lebih cenderung sebagai *director of learning*, yang berupaya mengarahkan dan mengatur peserta didik untuk melakukan perbuatan-perbuatan belajar sesuai dengan apa yang telah didesain sebelumnya. Berdasarkan uraian di atas, ternyata banyak kemungkinan untuk menentukan strategi pembelajaran dan

¹³Hamid Syarif, *Pengembangan Kurikulum...*, hlm. 110.

setiap strategi pembelajaran memiliki kelemahan dan keunggulannya tersendiri.

4) Komponen Evaluasi

Komponen evaluasi adalah komponen kurikulum yang dapat diperbandingkan seperti halnya penjaga gawang dalam permainan sepak bola, memfungsikan evaluasi berarti melakukan seleksi terhadap siapa yang berhak untuk diluluskan dan siapa yang belum berhak diluluskan, karena itu siswa yang dapat mencapai targetlah yang berhak untuk diluluskan, sedangkan siswa yang tidak mencapai target (perilaku yang diharapkan) tidak berhak untuk diluluskan. Dilihat dari fungsi dan urgeni evaluasi yang demikian, Dari sudut komponen evaluasi misalnya, berapa banyak guru yang mengerjakan suatu mata pelajaran yang sesuai dengan latar belakang pendidikan guru dan ditunjang pula oleh media dan sarana belajar yang memadai serta murid yang normal.¹⁴

Komponen evaluasi sangat penting artinya bagi pelaksanaan kurikulum. Hasil evaluasi dapat memberi petunjuk, apakah sasaran yang ingin dituju dapat dicapai atau tidak. Di samping itu, evaluasi juga berguna untuk menilai, apakah proses kurikulum berjalan secara optimal atau tidak. Dengan demikian, dapat diperoleh petunjuk tentang pelaksanaan kurikulum tersebut. Berdasarkan petunjuk yang diperoleh dapat dilakukan perbaikan-perbaikan. Evaluasi kurikulum

¹⁴Oemar Hamalik, *Kurikulum Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 28.

sepatutnya dilakukan secara terus menerus. Untuk itu perlu terlebih dahulu ditetapkan secara jelas apa yang akan dievaluasi, dengan menggunakan acuan dan tolok ukur yang jelas pula. Sehubungan dengan rancang bangun kurikulum ini, evaluasi dilakukan untuk mencapai dua sasaran utama, yaitu; *pertama*, evaluasi terhadap hasil atau produk kurikulum; *kedua*, evaluasi terhadap proses kurikulum.¹⁵

Evaluasi kurikulum dimaksudkan menilai suatu kurikulum sebagai program pendidikan untuk menentukan efisiensi, efektivitas, relevansi, dan produktivitas program dalam mencapai tujuan pendidikan. Efisiensi berkenaan dengan penggunaan waktu, tenaga, sarana dan sumber-sumber lainnya secara optimal. Efektivitas berkenaan dengan pemilihan atau penggunaan cara atau jalan utama yang paling tepat dalam mencapai suatu tujuan. Relevansi berkenaan dengan kesesuaian suatu program dan pelaksanaannya dengan tuntutan dan kebutuhan baik dari kepentingan masyarakat maupun peserta didik. Produktivitas berkenaan dengan optimalnya hasil yang dicapai dari suatu program.¹⁶

c. Konsep Mutu Pendidikan

Secara etimologi, mutu atau kualitas diartikan dengan kenaikan tingkatan menuju suatu perbaikan atau kemapanan. Sebab kualitas mengandung makna bobot atau tinggi rendahnya sesuatu. Jadi dalam hal

¹⁵Muhammad Ali, *Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), hlm. 60.

¹⁶Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005), hlm. 49.

ini mutu pendidikan adalah pelaksanaan pendidikan di suatu lembaga, sampai di mana pendidikan di lembaga tersebut telah mencapai suatu keberhasilan.¹⁷ Menurut Supranta mutu adalah sebuah kata yang bagi penyedia jasa merupakan sesuatu yang harus dikerjakan dengan baik.¹⁸

Di dalam konteks pendidikan, pengertian kualitas atau mutu dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. Dari konteks “proses” pendidikan yang berkualitas terlibat berbagai input (seperti bahan ajar: kognitif, afektif dan, psikomotorik), metodologi (yang bervariasi sesuai dengan kemampuan guru), sarana sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dengan adanya manajemen sekolah, dukungan kelas berfungsi mensinkronkan berbagai input tersebut atau mensinergikan semua komponen dalam interaksi (proses) belajar mengajar, baik antara guru, siswa dan sarana pendukung di kelas atau di luar kelas, baik dalam konteks kurikuler maupun ekstra-kurikuler, baik dalam lingkungan substansi yang akademis maupun yang non akademis dalam suasana yang mendukung proses belajar pembelajaran.

Kualitas dalam konteks “hasil” pendidikan mengacu pada hasil atau prestasi yang dicapai oleh sekolah pada setiap kurun waktu tertentu (apakah tiap akhir cawu, akhir tahun, 2 tahun atau 5 tahun, bahkan 10 tahun). Prestasi yang dicapai atau hasil pendidikan (*student*

¹⁷A. Supriyanto “Mutu Pendidikan Sekolah Dasar Di Daerah Diseminasi” Jurnal Ilmu Pendidikan, November 1997, Jilid 4, IKIP, 1997: 225.

¹⁸Supranta, *Metode Riset* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 288.

achievement) dapat berupa hasil test kemampuan akademis, misalnya ulangan umum, EBTA atau UN. Dapat pula prestasi dibidang lain seperti di suatu cabang olah raga, seni atau keterampilan tambahan tertentu. Bahkan prestasi sekolah dapat berupa kondisi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti suasana disiplin, keakraban, saling menghormati, kebersihan dan sebagainya.¹⁹ Selain itu kualitas pendidikan merupakan kemampuan sistem pendidikan dasar, baik dari segi pengelolaan maupun dari segi proses pendidikan, yang diarahkan secara efektif untuk meningkatkan nilai tambah dan faktor-faktor input agar menghasilkan output yang setinggi-tingginya.

Jadi pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan dasar untuk belajar, sehingga dapat mengikuti bahkan menjadi pelopor dalam pembaharuan dan perubahan dengan cara memberdayakan sumber-sumber pendidikan secara optimal melalui pembelajaran yang baik dan kondusif. Pendidikan atau sekolah yang berkualitas disebut juga sekolah yang berprestasi, sekolah yang baik atau sekolah yang sukses, sekolah yang efektif dan sekolah yang unggul. Sekolah yang unggul dan bermutu itu adalah sekolah yang mampu bersaing dengan siswa di luar sekolah. Juga memiliki akar budaya serta nilai-nilai etika moral (akhlak) yang baik dan kuat.²⁰

¹⁹Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 4.

²⁰Abdul Chafidz, *Sekolah Unggul Konsepsi dan Problematikanya*, MPA No. 142, Juli 1998:

Pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang mampu menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang akan dihadapi sekarang dan masa yang akan datang. Dari sini dapat disimpulkan bahwa kualitas atau mutu pendidikan adalah kemampuan lembaga dan sistem pendidikan dalam memberdayakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kualitas yang sesuai dengan harapan atau tujuan pendidikan melalui proses pendidikan yang efektif.

Standar/parameter adalah ukuran atau barometer yang digunakan untuk menilai atau mengukur sesuatu hal. Ini menjadi penting untuk kita ketahui, apalagi dalam rangka mewujudkan suatu pendidikan yang berkualitas. Kalau kita mengacu pada Peraturan Pemerintah (PP.) No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar nasional pendidikan diatas, ada delapan (8) hal yang harus diperhatikan untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, yaitu:²¹

- 1) Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk satuan pendidikan dasar dan menengah digunakan sebagai pedoman penilaian dalam menentukan kelulusan peserta didik. Standar Kompetensi Lulusan meliputi standar kompetensi lulusan minimal satuan pendidikan dasar dan menengah, standar kompetensi lulusan minimal kelompok mata pelajaran, dan standar kompetensi lulusan minimal mata pelajaran.
- 2) Standar isi, adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi

²¹Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 1

bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

- 3) Standar proses, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.
- 4) Standar pendidik dan tenaga kependidikan, adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.
- 5) Standar sarana dan prasarana, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.
- 6) Standar pengelolaan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional, agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.
- 7) Standar pembiayaan, adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun.

8) Standar penilaian pendidikan, adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik.

Standar nasional pendidikan ini berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.²² Juga bertujuan untuk menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.²³ Salah satu standar diatas yang paling penting untuk diperhatikan yaitu standar pendidik dan kependidikan. Dimana seorang pendidik harus memiliki kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini, yaitu:²⁴

Ada empat (4) standar kualitas pendidikan dalam urutan prioritasnya adalah sebagai berikut: guru (*teacher*), kurikulum (*curriculum*), atmosfer akademik (*academic atmosphere*), dan sumber keilmuan (*academic resource*). Berikut ini uraian dari standar kualitas diatas:²⁵

²²Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 3.

²³Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 4.

²⁴Peraturan Pemerintah Nomor. 19 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional, Bab I, Pasal 28.

²⁵[www.sigmetris.com / artikel=21.html](http://www.sigmetris.com/artikel=21.html), Standar Kualitas Pendidikan Metris By. Alexander Agung

1) Guru (*Teacher*)

Mutu pendidikan amat ditentukan kualitas dan komitmen seorang guru. Profesi guru menjadi tidak menarik di banyak daerah karena tidak menjanjikan kesejahteraan finansial dan penghargaan profesional. Oleh karena itu, dengan dirumuskannya jenjang profesionalitas yang jelas, maka kualitas guru-guru dapat dijaga dengan baik. Tentunya hal ini juga berkaitan dengan penghargaan profesionalitas yang didapat dalam setiap jenjang tersebut.

Guru juga harus bertanggung jawab dalam membangun atmosfer akademik di dalam kelas. Atmosfer ini sebenarnya bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu sikap ilmiah dan kreatif. Guru perlu menekankan nilai-nilai inti yang berhubungan dengan pengembangan sikap ilmiah dan kreatif dalam setiap tugas yang diberikan kepada siswanya, dalam membimbing siswa memecahkan suatu persoalan atau juga dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari siswa. Untuk dapat mengajar secara efektif, maka guru-guru akan ditraining secara kontinyu (bukan hanya sekali saja) dan terutama akan dibekali pengetahuan tentang cara mengajar yang baik dan bagaimana cara menilai yang efektif. Sehingga diharapkan guru tersebut dapat mengembangkan cara mengajarnya sendiri, dapat meningkatkan pengetahuan mereka sendiri dan juga dapat berkolaborasi dengan guru yang lain.

2) Kurikulum (*Curriculum*)

Kurikulum di sini bukan sekedar kumpulan aktivitas saja, ia harus koheren antara aktivitas yang satu dengan yang lain. Dalam kurikulum, juga harus diperhatikan bagaimana menjaga agar materi-materi yang diberikan dapat menantang siswa sehingga tidak membuat mereka merasa bosan dengan pengulangan-pengulangan materi saja. Tentu saja hal ini bukan berarti mengubah-ubah topik yang ada tetapi lebih kepada penggunaan berbagai alternatif cara pembelajaran untuk memperdalam suatu topik atau mengaplikasikan suatu topik pada berbagai masalah riil yang relevan.

Kurikulum juga harus memuat secara jelas mengenai cara pembelajaran (*learning*) dan cara penilaian (*assesment*) yang digunakan di dalam kelas. Cara pembelajaran yang dijalankan harus membuat siswa memahami dengan benar mengenai hal-hal yang mendasar. Pemahaman ini bukan hanya berdasarkan hasil dari pengajaran satu arah dari guru ke siswa, tetapi lebih merupakan pemahaman yang muncul dari keaktifan siswa dalam membangun pengetahuannya sendiri dengan merangkai pengalaman pembelajaran di kelas dan pengetahuan yang telah dimilikinya sebelumnya.

3) Atmosfer Akademik (*Academic Atmosphere*)

Atmosfer akademik bertujuan untuk membentuk karakter siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai akademik utama yaitu

sikap ilmiah dan kreatif. Atmosfer ini dibangun dari interaksi antar siswa, dari interaksi antara siswa dengan guru, interaksi dengan orang tua siswa dan juga suasana lingkungan fisik yang diciptakan. Guru memegang peran sentral dalam membangun atmosfer akademik ini dalam kegiatan pengajarannya di kelas dan berlaku untuk semua yang terlibat dalam sistem pendidikan.

Pertanyaan selanjutnya adalah bagaimana membangun sikap ilmiah dan kreatif ini dalam kegiatan operasional pendidikan sehari-harinya? Untuk ini kita perlu menyadari nilai-nilai inti yang harus ditanamkan ke semua komponen yang terlibat dalam kegiatan pendidikan yang diselenggarakan. Sikap ilmiah yang dimaksud adalah sikap yang menghargai hasil-hasil intelektual baik yang berasal dari dirinya sendiri maupun orang lain, disamping kritis dalam menerima hasil-hasil intelektual tersebut. Sedangkan sikap kreatif disini mempunyai maksud sikap untuk terus-menerus mengembangkan kemampuan memecahkan soal dan mengembangkan pengetahuan secara mandiri.

Untuk membangun Sikap Ilmiah perlu ditanamkan nilai kejujuran (*honesty*), dan nilai kekritisian (*skeptics*). Sedangkan untuk membangun sikap kreatif perlu ditanamkan nilai ketekunan (*perseverance*), dan nilai keingintahuan (*curiosity*).

4) Sumber Keilmuan (*Academic Resource*)

Sumber Keilmuan disini adalah berupa prasarana dalam kegiatan pengajaran, yaitu buku, alat peraga dan teknologi. Semua hal ini harus dapat dieksploitasi dengan baik untuk mendukung setiap proses pengajaran dan juga dalam membangun atmosfer akademik yang hendak diciptakan. Apalagi pengajaran menganut pendekatan yang kongkrit, maka guru harus dapat menggunakan hal-hal yang umum disekitar kita seperti: mata uang dan jam, sebagai alat peraga.

2. Sekolah Islam Terpadu

a. Pengertian Sekolah Islam Terpadu

Sekolah Islam Terpadu pada hakikatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Alquran dan Hadis. Konsep Operasional Sekolah Islam Terpadu (SIT) merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Istilah “Terpadu” dalam SIT dimaksudkan sebagai penguat (*tauki>d*) dari Islam itu sendiri. Maksudnya adalah Islam yang utuh menyeluruh, integral, bukan parsial, *syumu>liyyah* bukan *juz’iyyah*. Hal ini menjadi semangat utama dalam gerak da‘wah di bidng pendidikan ini

sebagai “perlawanan” terhadap pemahaman sekuler, dikotomi, juz“iyah.²⁶

Dalam aplikasinya SIT diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan penekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada “sekularisasi” dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran islam, ataupun “sakralisasi” dimana islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa depan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS, bahasa, jasmani/ kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan islam. Sementara di pelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.²⁷

SIT juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntun pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian ini,

²⁶Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu (Jaringan Sekolah Islam Terpadu)*, hlm. 35.

²⁷Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 35.

seharsunya pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) *problem soving* yang melatih peserta didik berfikir kritis, sistematis, logis dan solutif; (b) berbasis kreativitas yang melatih peserta didik untuk berpikir orsinal, luwes (fleksibel) dan lancar dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai kegiatan yang bermanfaat dan penuh maslahat bagi diri dan lingkungannya.

SIT juga memadukan pendidikan *aqliyah, ruhiyah, dan jasadiyah*. Artinya, SIT berupaya mendidik peserta didik menjadi anak yang berkembang kemampuan akal dan intelektualnya, meningkat kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT, terbina akhlak mulia, dan juga memiliki kesehatan, kebugaran dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

SIT memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkugnan belajar yaitu: sekolah, rumah dan masyarakat. SIT berupaya untuk mengoptimalkan dan sinkronisasi peran guru, orangtua dan masyarakat dalam proses pengelolaan sekolah dan pembelajaran sehingga terjadi sinergi yang konstruktif dalam membangun kompetensi dan karakter peserta didik. Orangtua dilibatkan secara aktif untuk memperkaya dan memberi perhatian yang memadai dalam proses pendidikan putra-puteri mereka. Sementara itu, kegiatan kunjungan ataupun interaksi ke luar

²⁸Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 36.

sekolah merupakan upaya untuk mendekatkan peserta didik terhadap dunia nyata yang ada di tengah masyarakat.²⁹

Dengan sejumlah pengertian di atas, dapatlah ditarik suatu pengertian umum yang komprehensif bahwa SIT adalah Sekolah Islam yang diselenggarakan dengan memadukan secara integratif nilai dan ajaran Islam dalam bangunan kurikulum dengan pendekatan pembelajaran yang efektif dan pelibatan yang optimal dan koperatif antara guru dan orang tua, serta masyarakat untuk membina karakter dan kompetensi peserta didik.

b. Karakteristik Sekolah Islam Terpadu

Dengan pengertian sebagaimana diuraikan di atas, maka SIT memiliki karakteristik yang dimaksud adalah:³⁰

1) Menjadikan Islam sebagai landasan filosofis

Sekolah hendaknya menjadikan al-Qur'an dan as-Sunnah sebagai rujukan dan pedoman dasar (*manhaj asasi*) bagi penyelenggaraannya dan proses pendidikan. Proses pendidikan yang dijalankan harus mampu memberdayakan potensi fitrah manusia yang condong kepada nilai-nilai kebenaran dan kebajikan agar ia dapat memfungsikan dirinya sebagai hamba Allah yang sejati, yang siap menjalankan risalah yang dibebankan kepadanya sebagai khalifah di muka bumi.

²⁹Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 36.

³⁰Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 36.-39

Pendidikan berarti merupakan suatu proses membina seluruh potensi manusia sebagai makhluk yang beriman dan bertaqwa, berpikir, dan berkarya, sehat, kuat dan berketerampilan tinggi untuk kemaslahatan diri dan lingkungannya. Dengan karakteristik ini SIT tampil menjadi sekolah yang dengan jelas pijakan filosofisnya, sehingga juga menjadi jelas arah, visi, misi dan tujuan pendidikannya, yaitu: Pembentukan karakter (muwashofat) peserta didik ke arah pembentukan ,abid yang mampu menjalankan kepemimpinan (khalifah).

2) Mengintegrasikan nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum

Seluruh bidang ajar dalam bangunan kurikulum dikembangkan melalui perpaduan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam al-Qur'an dan as-Sunnah dengan nilai-nilai ilmu pengetahuan umum yang diajarkan. Artinya, ketika guru hendak mengajarkan ilmu pengetahuan umum semestinya ilmu pengetahuan tersebut sudah dikemas dengan perspektif bagaimana al-Qur'an atau as-Sunnah membahasnya.

Dengan demikian tidak ada lagi ambivalensi ataupun dikotomi ilmu. Peserta didik belajar apa pun, selalu dalam kemasan tata hubungan dengan nilai-nilai Islam. Jadilah Islam sebagai landasan, bingkai dan inspirasi bagi seluruh proses berpikir dan belajar. Sekaligus, integrasi nilai Islam ke dalam bangunan kurikulum ini meniadakan atau membersihkan dari unsur-unsur yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam.

- 3) Menerapkan dan mengembangkan metode pembelajaran untuk mencapai optimalisasi proses belajar mengajar

Mencapai sekolah Islam yang efektif dan bermutu sangat ditentukan oleh kemampuan guru dalam mengembangkan proses belajar mengajar yang metodologis, efektif dan strategis. Pendekatan pembelajaran mestilah mengacu kepada prinsip-prinsip belajar, azas-azas psikologi pendidikan serta perkembangan kemajuan teknologi instruksional. SIT harus mampu memacu dan memacu peserta didik menjadi pembelajar yang produktif, kreatif dan inovatif. Model pembelajaran harus didekati dengan cara-cara yang bervariasi, menggunakan berbagai pendekatan, sumber dan media belajar yang kaya.

- 4) Mengedepankan *qudwah* hasanah dalam membentuk karakter peserta didik

Seluruh tenaga kependidikan baik guru maupun karyawan sekolah mesti menjadi *figure* contoh bagi peserta didik. Keteladanan akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar dan kualitas hasil belajar sangat dipengaruhi kualitas keteladanan yang ditunjukkan oleh tenaga kependidikan. Inilah yang telah dilakukan oleh Rasulullah saw kepada umatnya, sehingga menghasilkan umat terbaik. Ini pula yang harus dikembangkan oleh setiap lembaga pendidikan agar menghasilkan peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Artinya ketika sekolah telah menetapkan kedisiplinan dalam

kehadiran di sekolah dan kedisiplinan dalam berpakaian tersebut hendaknya dimulai dari seluruh tenaga kependidikan. Demikian pula dalam interaksi sehari-hari.

- 5) Menumbuhkan *bi'ah solihah* dalam iklim dan lingkungan sekolah; menumbuhkan kemaslahatan dan meniadakan kemaksiatan dan kemungkaran

Seluruh dimensi kegiatan sekolah senantiasa bernafaskan semangat nilai dan pesan-pesan Islam. Adab dan etika pergaulan seluruh warga sekolah dan lingkungannya, tata tertib dan aturan, penataan lingkungan, pemfungsian masjid, aktivitas belajar mengajar, berbagai kegiatan sekolah baik reguler ataupun non reguler semuanya mencerminkan realitas dari ajaran Islam. Nilai-nilai Islam hidup dan diaplikasikan oleh seluruh warga sekolah: guru, karyawan, peserta didik, orangtua/wali peserta didik. Lingkungan sekolah harus marak dan ramai dengan segala kegiatan dan perilaku yang terpuji seperti: terbiasa dengan menghidupkan ibadah dan sunnah, menebar salam, saling hormat-menghormati dan menyayangi dan melindungi, bersih dan rapih. Disisi lain lingkungan sekolah juga harus terbatas dari segala perilaku yang tercela seperti umpatan, caci-maki, kata-kata yang kotor dan kasar, iri, hasad dan dengki, konflik berkepanjangan, kotor dan berantaraan, egois, ghibah.

- 6) Melibatkan peran-serta orangtua dan masyarakat dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan

Ada kerjasama yang sistematis dan efektif antara guru dan orangtua dalam mengembangkan dan memperkaya kegiatan pendidikan dalam berbagai aneka program. Guru dan orangtua bahu-membahu dalam memajukan kualitas sekolah. Orangtua harus ikut secara aktif memberikan dorongan dan bantuan baik secara individual kepada putera-puterinya maupun kesertaan mereka terlibat di dalam sekolah dalam serangkaian program yang sistematis. Keterlibatan orangtua memberikan pengaruh yang sangat signifikan dalam meningkatkan *performance* sekolah. Beberapa program kerjasama dengan orangtua yang dapat dikembangkan antara lain dalam hal pengembangan kurikulum, pengayaan program kelas, peningkatan sumber daya pendanaan, pemantauan bersama kinerja peserta didik, proyek ekshibisi, perayaan, peningkatan kesejahteraan guru, pengembangan organisasi dan manajemen.

- 7) Mengutamakan nilai ukhuwwah dalam semua interaksi antar warga sekolah

Kekerabatan dan persaudaraan diantara para guru dan karyawan sekolah dibangun di atas prinsip nilai-nilai Islam. Saling mengenal satu sama lain (*ta'aruf*), saling memahami (*tafahum*) segala karakter, gaya dan tabiat, persoalan dan kebutuhan, kekurangan dan kelebihan; dan saling membantu (*ta'awun*) adalah pilar-pilar *ukhuwwah* yang mesti ditegakkan. *Husnuzhan*, menunaikan kewajiban hak-hak

ukhuwwah dan membantu segala kesulitan sesama guru/ karyawan adalah realitasasi dari *ukhuwwah*.

- 8) Membangun budaya rawat, resik, rapih, runut, ringkas, sehat dan asri

Kebersihan bagian dari iman, kebersihan pangkal kesehatan. Hadist dan slogan yang sangat bersahaja selayaknya menjadi budaya SIT. Sejalan dengan itu kebiasaan rapi, tertib teratur (runut) serta tidak berantakan akan mengantarkan kita pada lingkungan yang sehat asri. Ruang kelas dan selasar (koridor), dinding dan lantai, pintu, jendela dan kamar mandi, halaman sekolah harus bersih; tidak boleh kotor dan berebu. Halaman sekolah hendaknya indah dan asri.

- 9) Menjamin seluruh proses kegiatan sekolah untuk selalu berorientasi pada mutu

Ada sistem manajemen mutu terpadu yang mampu menjamin kepastian kualitas penyelenggaraan sekolah. Sistem dibangun berdasarkan standar mutu yang dikenal, diterima dan diakui oleh masyarakat. Program di sekolah harus memiliki perencanaan strategi yang jelas, berdasarkan visi dan misinya yang luhur yang mengarah pada pembentukan karakter dan pencapaian kompetensi peserta didik.

- 10) Menumbuhkan budaya profesionalisme yang tinggi di kalangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.

Sekolah membuat program dan fasilitas yang menunjang munculnya kebiasaan profesional di kalangan Kepala sekolah, guru dan karyawan profesi dalam berbagai bentuk kegiatan ilmiah; budaya

membaca, diskusi, seminar, pelatihan, studi banding. Budaya profesionalisme ditandai dengan adanya peningkatan idealisme, ghairah (motivasi), kreativitas dan produktivitas dari kepala sekolah, para guru ataupun karyawan dalam konteks profesi masing-masing

Ke sepuluh ciri atau karakteristik tersebut menjadi acuan bagi SIT untuk mengembangkan dirinya menjadi sekolah yang diinginkan dan dimaksudkan oleh gerakan pemberdayaan SIT yang digelorkan oleh Pengurus Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) yang merupakan suatu Gerakan Da'wah Berbasis Pendidikan. Diharapkan, seluruh masyarakat memahaminya, dan sekaligus menjadikan ke sepuluh karakteristik ini sebagai pembeda yang dapat memilah mana-mana SIT yang baik dan mana pula yang jelek.

c. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu pada Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Sekolah Islam Terpadu merumuskan kurikulum disetiap jenjang pendidikan, mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA), adapun kurikulum pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) disetiap jenjangnya adalah sebagai berikut:³¹

1) Kelas/Semester: VII/ 1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Al-Qur'an/ Hadist		
1. Mengenal al-Qur'an dan	Menjelaskan pengertian al-Qur'an	Mengenal al qur'an dan keutamaannya

³¹Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 390-403..

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
keutamaannya	Menjelaskan keutamaan membaca al-qur'an Menjelaskan keutamaan mempelajari al-Qur'an	
2. Memahami hadis tentang menutup aurat	Membaca hadis tentang menutup aurat Menghafal hadis tentang menutup aurat Menterjemahkan hadits tentang menutup aurat Menjelaskan makna kandungan hadits tentang menutup aurat Menjelaskan keutamaan menutup aurat	Hadits tentang aurat
Aqidah		
3. memahami pengertian syahdatain	Melafalkan dua kalimat syahadat Menuliskan dua kalimat syahadat Menjelaskan pentingnya dua kalimat syahadat Menjelaskan makna syahadah Menjelaskan makna ilah Menjelaskan arti la ilaha illallah	Syahadatain
4. meningkatkan keimanan kepada Allah SWT melalui pemahaman sifat-sifat-Nya	Membaca ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Menyebutkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan sifat-sifat Allah Menunjukkan tanda-tanda adanya Allah SWT Menampilkan perilaku sebagai seseorang yang mengimani akan sifat-sifat Allah SWT	Iman kepada Allah
5. Memahami Asmaul Husna	Menyebutkan arti ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna Mengamalkan isi kandungan 10 Asmaul Husna	10 Asmaul Husna (As-Salam, Al-Aziz, al-Khaliq, AlGhaffar, Al-Wahhab, Al Fattah,

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
		Al-Adl, Al-Qayyum, Al-Hadi, Al-Shabur)
Akhlak		
6. Membiasakan perilaku terpuji	Menjelaskan pengertian tawadhu, taat, qana'ah, sabar Menampilkan contoh-contoh perilaku terpuji seperti tawadhu, taat, qana'ah, sabar Membiasakan perilaku terpuji seperti tawadhu, taat, qana'ah, sabar	Perilaku terpuji (tawadlu, taat, qana'ah, dan sabar)
7. Memahami ulumul fiqh	Menjelaskan pengertian fiqh Menjelaskan macam-macam hukum dalam ilmu Fiqh Menjelaskan perbedaan macam-macam hukum dalam ilmu Fiqh	Ulumul Fiqh
8. Memahami ketentuan-ketentuan thaharah (bersuci)	Menyebutkan macam-macam alat thaharah Menjelaskan ketentuan-ketentuan wudlu, tayammum dan istinja' Menjelaskan perbedaan hadas dan najis Menjelaskan ketentuan-ketentuan mandi wajib	Thaharah
9. Memahami tatacara shalat fardhu	Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat wajib Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat fardhu Menghafal bacaan setiap gerakan shalat fardhu beserta terjamahannya Mempraktikkan shalat fardhu Membiasakan diri melaksanakan shalat fardhu	Shalat fardhu
10. Memahami tatacara shalat jamaah dan munfarid (sendiri)	Menjelaskan pengertian shalat jamaah dan munfarid (sendiri) Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jamaah dan munfarid (sendiri) Mempraktikkan shalat	Shalat jama'ah dan munfarid

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	jamaah dan shalat munfarid (sendiri)	
Sejarah dan Kebudayaan Islam		
11. Memahami sejarah Nabi Muhammad Saw	Menjelaskan sejarah Nabi Muhammad saw Menjelaskan misi Nabi Muhammad untuk semua manusia dan bangsa	Sejarah Nabi Muhammad saw

2) Kelas/ Semester: VII/ 2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Al-Qur'an Al-Hadits		
12. Memahami hadits tentang tidak mencela orangtua dengan mencela orangtuanya orang lain	Membacaca hadits tentang tidak mencela orangtua dengan mencela orangtuanya orang lain Menghafal hadits tentang tidak mencela orangtua dengan mencela orangtuanya orang lain Menterjemahkan hadits tentang tidak mencela orangtua dengan mencela orangtuanya orang lain Menjelaskan makna kandungan hadits tentang tidak mencela orangtua dengan mencela orangtuanya orang lain	Hadits tentang tidak mencela orangtua dengan mencela orangtuanya orang lain
Aqidah		
13. Meningkatkan keimanan kepada malaikat	Menjelaskan arti beriman kepada Malaikat Menjelaskan ma'na malaikat beserta tugas-tugasnya Menjelaskan dalil-dalil naqli adanya malaikat Menjelaskan sifat-sifat malaikat Menjelaskan keistimewaan malaikat Memberikan kesadaran kesertaan malaikat terhadap setiap manusia	Iman Kepada Malaikat

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Akhlaq		
14. Membiasakan perilaku terpuji	Menjelaskan arti kerja keras, tekun, ulet dan teliti Menampilkan contoh perilaku kerja keras, tekun, ulet dan teliti Membiasakan perilaku kerja keras, tekun, ulet, dan teliti	Akhlaq Terpuji
15. Menghindari perilaku tercela	Menjelaskan pengertian sifat mencela orang lain Menghindarkan diri dari perilaku mencela orang lain dalam kehidupan sehari-hari Menjelaskan akibat dari perilaku mencela orang lain	Perilaku Tercela
Fiqih		
16. Memahami tatacara shalat Jum'at	Menjelaskan ketentuan shalat Jum'at Mempraktikkan shalat Jum'at	Shalat Jum'ah
17. Memahami tatacara shalat jama' dan qasar	Menjelaskan pengertian shalat Juama' dan qasar Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat jama' dan qasar Mempraktikkan shalat jama' dan qasar	Shalat Jama' dan Qasar
Sejarah dan Kebudayaan Islam		
18. Memahami sejaran Nabi Muhammad Saw	Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat Menjelaskan misi Nabi Muhammad Saw. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah	Sejarah Nabi Muhammad

3) Kelas/Semester: VII/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Al-Qur'an Al-Hadits		
1. Memahami Hadits tentang tabarruj dan Menundukkan pandangan	Membaca hadits tentang tabarruj dan Menundukkan pandangan Menghafal hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan Menterjemahkan hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan Menjelaskan makna kandungan hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan Menjelaskan larangan tabarruj dan keutamaan menundukkan pandangan	Hadits tentang tabarruj dan menundukkan pandangan
Aqidah		
2. Meningkatkan keimanan kepada Kitab-kitab Allah	Menjelaskan pengertian beriman kepada Kitab-kitab Allah Menyebutkan nama-nama Kitab-kitab Allah yang diturunkan kepada para Rasul Menjelaskan kewajiban beriman kepada kitab-kitab Allah terdahulu Menjelaskan penyimpangan yang terjadi pada kitab-kitab terdahulu Hikmah beriman kepada kitab Allah Menampilkan sikap mencintai Al-Quran sebagai kitab Allah Menyakini Al-Quran sebagai pedoman hidup kaum muslimin (Al Quran Dusturuna)	Iman kepada Kitab-kitab Allah
Akhlak		
3.	Menjelaskan pengertian zuhud dan tawakkal Menampilkan contoh	Akhlak Terpuji

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	<p>perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Membiasakan perilaku zuhud dan tawakkal dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menjelaskan keutamaan zuhud dan tawakkal</p> <p>Terkabulnya doa anak yang berbakti kepada kedua orangtua</p>	
4. Menghindari perilaku tercela	<p>Menjelaskan pengertian ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah</p> <p>Menyebutkan contoh-contoh perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah</p> <p>Menghindarkan diri dari perilaku ananiah, ghadhab, hasad, ghibah, dan namimah dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menghindarkan diri dari perilaku mencela kepada orang lain</p> <p>Menjelaskan Akibat anak yang durhaka kepada orangtua</p>	Perilaku Tercela
Fiqih		
5. Mengenal tatacara shalat sunnat	<p>Menjelaskan ketentuan shalat sunnat rawatib</p> <p>Mempraktikkan shalat sunnat rawatib</p>	Shalat sunnat rawatib
6. Memahami macam-macam sujud	<p>Menjelaskan pengertian sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>Menjelaskan tatacara sujud syukur, syukur sahwi, dan sujud tilawah</p> <p>Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah</p>	Macam-macam sujud
7. memahami tatacara puasa	<p>Menjelaskan ketentuan puasa wajib</p> <p>Mempraktikkan puasa wajib</p> <p>Menjelaskan ketentuan puasa</p>	Puasa Wajib dan Puasa Sunnah

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	sunnah Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah Mempraktikkan puasa Senin-Kamis, Syawal, dan Arafah	
Sejarah dan Kebudayaan Islam		
8. memahami sejarah Nabi Muhammad Saw.	menceritakan sejarah Nabi Muhammad Saw. dalam membangun masyarakat melalui kegiatan ekonomi dan perdagangan Meneladani perjuangan Nabi Muhammad Saw. dan para sahabat di Madinah	Sejarah Nabi Muhammad setelah Hijrah

4) Kelas/ Semester: VII/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Al-Qur'an Al-Hadits		
9. Memahami Hadits tentang menjauhi tempat-tempat haram	Membaca Hadits tentang menjauhi tempat-tempat haram Menghafal Hadits tentang menjauhi tempat-tempat haram Menterjemahkan Hadits tentang menjauhi tempat-tempat haram Menjelaskan makna kandungan Hadits menjauhi tempat-tempat haram Menjelaskan keutamaan menjauhi tempat-tempat haram	Hadits tentang menjauhi tempat-tempat haram
Aqidah		
10. meningkatkan keimanan kepada Rasul Allah	Menjelaskan pengertian Rosul Menjelaskan pengertian beriman kepada Rosul Allah Menyebutkan nama dan sifat-sifat Rosul Allah Menjelaskan kewajiban seorang muslim kepada Rasul Meneladani sifat-sifat	Iman kepada Rasul

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	Rasulaullah Saw Menjelaskan kebutuhan manusia terhadap Rasul Menjelaskan keumunan dan kekhususan Risalah Muhammad Saw	
Akhlaq		
11. Membiasakan akhlak terpuji	Menjelaskan tata krama sehari-hari (adab makan, minum dan bertamu) Menampilkan contoh tata krama sehari-hari (adab makan, minum, dan bertamu) Mempraktikkan tata krama sehari-hari (adab makan, minum, dan bertamu) dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku Terpuji
12. Menghindari perilaku tercela	Menjelaskan pengertian perilaku dengan dan munafik Menjelaskan ciri-ciri pendendam dan munafik Menghindari perilaku pendendam dan munafik dalam kehidupan sehari-hari Menjelaskan akibat dari perilaku dendam dan munafiq	Perilaku Tercela
Fiqih		
13. Memahami hukum Islam tentang hewan sebagai sumber bahan makanan	Menjelaskan jenis-jenis hewan yang halal dan haram dimakan Menghindarkan diri dari makanan yang bersumber dari binatang yang diharamkan Menjelaskan akibat yang ditimbulkan dari makanan yang haram	Makanan dan Minuman didalam Islam
14. Memahami Zakat	Menjelaskan pengertian zakat fitrah dan zakat mal Membedakan antara zakat	Zakat dalam Islam

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	fitrah dan zakat mal Menjelaskan orang yang berhak menerima zakat fitrah dan zakat mal mempraktikkan pelaksanaan zakat fitrah dan zakat mal Menjelaskan keutamaan dan hikmah dari syariat zakat	
Sejarah dan Kebudayaan Islam		
15. memahami sejarah dakwah Islam	Menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Islam sampai masa Abbasiyah Menyebutkan tokoh ilmuwan Muslim dan perannya sampai masa daulah Abbasiyah	Daulah Abbasiyah

5) Kelas/Semester: IX/1

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Al-Qur'an Al-Hadits		
1. Memahami ajaran Al-Hadits tentang menuntut ilmu	Membaca Al-Hadits tentang menuntut ilmu Menyebutkan arti Al-Hadits tentang menuntut ilmu Menjelaskan makna menuntut ilmu seperti dalam Al-hadits Menjelaskan keutamaan menuntut ilmu	Keutamaan menuntut ilmu dalam Islam
Aqidah		
2. Meningkatkan keimanan kepada hari akhir	Menjelaskan pengertian beriman kepada hari akhir Menyebutkan ayat Al-Quran yang berkaitan dengan hari akhir Menceritakan proses kejadian kiamat sughra dan kubra seperti terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadits Menjelaskan kehidupan alam Akhirat	Iman Kepada Hari Akhir
Akhlak		

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
3. Membiasakan perilaku terpuji	Menjelaskan pengertian qana'ah dan tasamuh Menampilkan contoh perilaku qana'ah dan tasamuh Membiasakan perilaku qana'ah dan tasamuh dalam kehidupan sehari-hari	Perilaku Terpuji
Fiqih		
4. Memahami hukum Islam tentang penyembelihan hewan	Menjelaskan tatacara penyembelihan hewan Menjelaskan ketentuan aqiqah dan qurban Memperagakan cara penyembelihan hewan aqiqah dan qurban	Udh hiyah dan Aqiqah
5. Memahami hukum Islam tentang haji dan umrah	Menjelaskan pengertian haji dan umrah Menjelaskan ketentuan-ketentuan haji dan umrah Memperagakan pelaksanaan ibadah haji dan umrah Menjelaskan keutamaan haji dan umrah	Haji dan Umrah
Sejarah dan Kebudayaan Islam		
6. Memahami perkembangan Islam di Nusantara	Menceritakan sejarah masuknya Islam di Nusantara melalui perdagangan, sosial, dan pengajaran Menceritakan beberapa kerajaan Islam di Jawa, Sumatera, dan Sulawesi	Masuknya Islam di Indonesia

6) Kelas/Semester: IX/2

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
Al-Qur'an Al-Hadits		
7. Memahami Al Quran surat Al-Insyirah dan Attin	Menampilkan bacaan QS. Al-Insyirah dan Attin dengan tartil dan benar Menyebutkan arti dan	Al Quran Surat Al Insyirah dan Attin

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	<p>kandungann ma'na QS. Al-Insyirah dan Attin</p> <p>Mempraktikkan perilaku dalam bekerja selalu berserah diri kepada Allah seperti dalam QS. Al-Insyirah</p> <p>Menjelaskan eksistensi manusia sebagaimana yang tercantum dalam QS. Attin</p>	
8. Memahami ajaran Al-Hadits tentang kebersihan	<p>Membaca Al-Hadits tentang kebersihan</p> <p>Menyebutkan arti Al-Hadits tentang kebersihan</p> <p>Menampilkan perilaku bersih seperti dalam Al-Hadits</p> <p>Menjelaskan keutamaan berperilaku bersih dalam kehidupan sehari-hari</p>	Kebersihan di dalam Islam
Aqidah		
9. Meningkatkan keimanan kepada Qadha dan Qadar	<p>Pengertian dan dalil qodha dan qadar</p> <p>Macam-macam Takdir</p> <p>Menyebutkan ciri-ciri beriman kepada qadha dan qadar</p> <p>Menjelaskan hubungan antara qadha dan qadar</p> <p>Menyebutkan contoh-contoh qadha dan qadar dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menyebutkan ayat-ayat Al-Quran yang berkaitan dengan qadha dan qadar</p>	Iman Kepada Qadha dan Qadar
Akhlak		
10. Menghindari perilaku tercela	<p>Menyebutkan pengertian takabur</p> <p>Menyebutkan contoh-contoh perilaku takabur</p> <p>Menghindarkan diri dai perilaku takabur dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>Menjelaskan akibat dari</p>	Perilaku Tercela

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi Pokok
	perilaku takabur	
Fiqih		
11. Memahami tatacara berbagai shalat sunnah	Menyebutkan pengertian dan ketentuan shalat sunnah yang berjamaah dan sunnah yang munfarid Menyebutkan contoh shalat sunnah yang berjamaah dan sunnah yang munfarid Mempraktikkan shalat sunnah yang berjamaah dan sunnah yang munfarid dalam kehidupan sehari-hari	Shalat Sunnah Berjama'ah Tarawih, Khusf Qiyamulail, Istisqo Sunnah Munfarid Dhuha, Hajat
Sejarah dan Kebudayaan Islam		
12. Memahami sejarah tradisi Islam Nusantara	Menceritakan seni budaya lokal sebagai bagian dari tradisi Islam Memberikan apresiasi terhadap tradisi dan upacara adat kesukuan Nusantara	Tradisi Islam di Nusantara

d. Standar Penilaian Kurikulum Sekolah Islam Terpadu

Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian menjadi rujukan bagi JSIT dalam menyajikan standar penilaian, selengkapnya sebagai berikut:³²

- 1) Standar penilaian pendidikan adalah standar pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik
- 2) Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik.

³²Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 627-629. Lihat juga: Permendiknas No. 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian

- 3) Ulangan adalah proses yang dilakukan dalam proses pembelajaran, untuk memantau kemajuan, melakukan perbaikan pembelajaran, dan menentukan keberhasilan belajar peserta didik
- 4) Ulangan harian adalah kegiatan yang tes formatif dilakukan secara periodik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah menyelesaikan satu Kompetensi Dasar (KD) atau lebih
- 5) Ulangan tengah semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik setelah melaksanakan 8-9 minggu kegiatan pembelajaran. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan seluruh KD pada periode tersebut.
- 6) Ulangan akhir semester adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik di akhir semester. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan semua KD pada semester tersebut.
- 7) Ulangan kenaikan kelas adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik di akhir semester genp pada satuan pendidikan yang menggunakan sistem paket. Cakupan ulangan meliputi seluruh indikator yang merepresentasikan KD pada semester tersebut.
- 8) Ujian sekolah/ madrasah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan. Mata

pelajaran yang diujikan adalah mata pelajaran kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak diujikan dalam ujian nasional dan aspek kognitif dan/ atau psikomotorik kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia serta kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian yang akan diatur dalam pOS Ujian Sekolah/Madrasah.

- 9) Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik oleh pemerintah pada beberapa mata pelajaran tertentu dalam kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka menilai pencapaian Standar Nasional Pendidikan
- 10) Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah Kriteria Ketuntasan Belajar (KMB) yang ditentukan oleh satuan pendidikan. KKM pada akhir jenjang satuan pendidikan untuk kelompok mata pelajaran selain ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan nilai batas ambang kompetensi.
- 11) Bank Soal (item banking) adalah proses pengumpulan soal tes yang sudah divalidasi untuk standarisasi kualitas soal tes
- 12) Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah

13) Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas dan berkompentensi sebagai guru, pembina, mentor, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Adapun yang menjadi Tujuan dan Fungsi Penilaian yang diharapkan dari kurikulum sekolah Islam terpadu disetiap jenjang pendidikannya adalah sebagai berikut:³³

1) Tujuan Penilaian Hasil Belajar

Tujuan Umum Penilaian adalah untuk

- a) Menilai pencapaian kompetensi dan muwasofat peserta didik
- b) Memperbaiki proses pembelajaran
- c) Sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan belajar peserta didik

2) Tujuan Khusus penilaian adalah untuk:

- a) Mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik
- b) Mendiagnosis kesulitan belajar
- c) Memberikan umpan balik/ perbaikan proses belajar mengajar
- d) Memotivasi belajar peserta didik dengan cara mengenal dan
- e) Memahami diri dan merangsang untuk melakukan usaha perbaikan
- f) Penentuan kenaikan kelas

³³Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 629-632.

3) Fungsi Penilaian Hasil Belajar

Fungsi penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- a) Bahan pertimbangan dalam menentukan kenaikan kelas
- b) Umpan balik dalam perbaikan proses belajar mengajar
- c) Meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- d) Pengembangan sistem instruksional
- e) Evaluasi diri terhadap kinerja peserta didik

Sedangkan ruang lingkup dalam penilaian kurikulum sekolah Islam terpadu dalam penilaian pembelajaran dilakukan dalam tiga ranah, yaitu (1) domain kognitif, yang berkaitan dengan pengetahuan mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logik matematika, (2) domain afektif, yang berkaitan dengan sikap dan nilai mencakup kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan intrapribadi, dan kecerdasan emosional, dan (3) domin psikomotor, yang berkaitan dengan keterampilan kinestetik mencakup kecerdasan visual-spasial, dan kecerdasan musikal.

Penilaian hasil belajar peerta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip sebagai berikut:³⁴

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur
- 2) objektif, berarti penilaian didasarkan pad aprosedur dna kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai

³⁴Tim Penyusun, *Standar Mutu Sekolah Islam Terpadu...*, hlm. 632-633.

- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan
- 6) Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku
- 8) Beracuan kriteria, berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan
- 9) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggung jawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 tahun 2007 disebutkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan

peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.³⁵

M. Arifin mendefinisikan pendidikan islam sebagai suatu proses yang berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan. Berdasarkan hal ini, maka tugas dan fungsi yang perlu diemban oleh pendidikan Islam adalah pendidikan manusia seutuhnya dan berlangsung sepanjang hayat. Konsep ini bermakna bahwa tugas dan fungsi pendidikan memiliki sasaran pada peserta didik yang senantiasa tumbuh berkembang secara dinamis, mulai dari kandungan sampai akhir hayatnya.³⁶

Bimbingan secara sadar dan terus menerus yang sesuai dengan kemampuan dasar (fitrah dan kemampuan ajarannya pengaruh diluar) baik secara individu maupun kelompok sehingga manusia memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam secara utuh dan benar. Yang dimaksud utuh dan benar adalah meliputi Aqidah (keimanan), Syari'ah (ibadah muamalah) dan akhlaq (budi pekerti).

Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab dalam kurikulum Madrasah meliputi:³⁷

- 1) Al-Qur'an-Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti keduanya merupakan sumber akidah-akhlaq, syari'ah/fikih

³⁵Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan

³⁶M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 33-34.

³⁷Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab Nomor 2676 Tahun 2013, Bab III.

(ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Akidah merupakan akar atau pokok agama.

- 2) Fikih (syari'ah) merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT. (*hablum-Minallah*), sesama manusia (*hablum-Minan-nasi*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum -Ma'al-Gairi*).
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan catatan perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam beribada, bermuamalah dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupan atau menyebarkan ajaran Islam yang dilandasi oleh akidah.
- 4) Bahasa Arab sebagai bahasa pengantar untuk memahami ajaran Islam. Dengan Bahasa Arab, ajaran Islam dapat difahami secara benar dan mendalam dari sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadis serta literatur-literatur pendukungnya yang berbahasa Arab seperti Kitab Tafsir dan Syarah Hadis.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dasar merupakan pokok atau pangkal suatu pendapat (ajaran, aturan); asas.³⁸ Dasar-dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia memiliki status yang cukup kuat. Dasar tersebut dapat ditinjau dari beberapa segi, yaitu:

³⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 318.

a. Dasar dari segi yuridis/ hukum.

Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama Islam berasal dari perundang-undangan yang secara tidak langsung dapat menjadi pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama di sekolah secara formal. Dasar yuridis formal ini terdiri dari tiga macam, yaitu:

- a) Dasar Ideal adalah dasar dari falsafah negara, pancasila sila pertama ialah ketuhanan Yang Maha Esa.
- b) Dasar Struktur/Konstitusional adalah dasar-dasar dari UUD 1945 Bab XI pasal 29 ayat 1 dan 2, yang berbunyi: (1) Negara berdasarkan Atas Ketuhanan Yang Maha Esa. (2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan beribadat menurut agama dan kepercayaannya itu.³⁹
- c) Dasar Operasional, yaitu terdapat dalam Tap MPR No.IV/MPR/1973 yang kemudian dikokohkan dalam Tap MPR No.IV/MPR a978 jo. Ketetapan MPR Np. II/MPR/1983, diperkuat oleh Tap.MPR No. II/MPR/1988 dan Tap. MPR No.II/MPR 1993 tentang Garis-garis Besar Haluan Negara yang pada pokoknya menyatakan bahwa pelaksanaan pendidikan agama secara langsung dimaksudkan dalam kurikulum sekolah-sekolah formal, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan

³⁹Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 Bab XI pasal 29

tinggi. Dan diperkuat lagi dengan Undang-undang RI No.20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS Bab X Pasal 37 ayat 1 da 2 yang berbunyi sebagai berikut: (1) Kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani, ketrampilan/ kejuruan dan muatan lokal. (2) Pendidikan tinggi wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa.⁴⁰

b. Dasar dari segi Religius.

Dasar religius ini bersumber dari agama Islam yang tertera dalam ayat Al-Qur'an dan Hadits, yaitu:

a) Sumber dari al-Qur'an. Antara lain:

Surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَعْرِضُ اللَّهُ لِلَّذِينَ إِتَّخُوا مِنْكُمْ وَلَئِن أُوتُوا الْوَالِدِينَ دَرَجَاتٍ...⁴¹

“...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang berilmu pengetahuan beberapa derajat...”⁴¹

b) Sumber dari hadits, yaitu:

Rasulullah Saw bersabda:

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ بَدِيءًا.

“Sampaikanlah ajaranku kepada orang lain walaupun hanya sedikit”. (HR. Bukhari).⁴²

⁴⁰Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003.

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya* (Bandung: Penerbit Diponegoro, Cet. VI, 2008), hlm. 543.

c. Dasar dari segi sosial psikologis.

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup yang disebut dengan agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya zat Yang Maha Kuasa, tempat mereka berlindung dan tempat mereka meminta pertolongan.⁴³

Hal seperti ini terjadi pada masyarakat yang masih primitif maupun modern. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya kalau mereka dapat mendekatkan dan mengabdikan beribadah kepada Allah Swt.

Secara epistemologis tujuan pendidikan merupakan syarat mutlak dalam mendefinisikan pendidikan itu sendiri yang paling tidak didasarkan atas konsep dasar mengenai manusia, alam dan ilmu serta dengan pertimbangan prinsip-prinsip dasarnya.⁴⁴

Secara teoritis, tujuan akhir dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:⁴⁵

1) Tujuan Normatif

Tujuan yang diinginkan dicapai berdasarkan norma-norma yang mampu mengkristalisasikan nilai-nilai yang hendak diinternalisasi,

2) Tujuan Fungsional

⁴²HR. Imam Bukhari Nomor: 3274 Lihat: Muhammad bin Ismail, *Shahih al-Bukhari* (Kairo: Darul Hadis, 2000), Jilid, 2, hlm. 39.

⁴³Baharuddin, *Pendidikan Humanistik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 286.

⁴⁴Hamdan Ihsan dan Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: CV. Pustaka Setia, Cet. 3, 2007), hlm. 68.

⁴⁵M. Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam dan Umum* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 127-128

Tujuan yang sarannya diarahkan pada kemampuan peserta didik untuk memfungsikan daya kognisi, afeksi, dan psikomotorik dari hasil pendidikan yang diperoleh, sesuai dengan yang ditetapkan.

Tujuan ini meliputi:

- 3) Tujuan Operasional yaitu tujuan yang mempunyai sasaran teknis manajerial.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Dalam penelitian relevan terhadap tesis ini adalah Ade Nurcholis di Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta. Nim: 065112004, Program PAI alumni tahun 2008. Judul tesis: “Problematika Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Sistem Pendidikan Terpadu”. (Studi Kasus di SMP Terpadu Pondok Pesantren Riyadlul Ulum Wadda“wah Condong Desa Sukanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya), berkesimpulan bahwa:
 - a. SMP Terpadu Pondok Pesantren Riyadul ulum Wadda“wah condong desa sukanegara Kecamatan Cibeureum Kota Tasikmalaya menerapkan sistem pembelajaran PAI dengan terpadu yang muatan pelajaran seperti: *al-Muthala’ah, al-Khulashatu al-anbiya*
 - b. Sistem pembelajaran terpadu di pesantren tersebut merupakan perpaduan antara pelajaran khusus (kitab kuning) dipadukan dengan menggunakan bahasa Indonesia
 - c. Sistem pembelajaran terpadu di pondok pesantren tersebut tidak menggunakan sistem SKB (Surat Keputusan Bersama 3 Menteri)

2. Mursid tahun 2001 dalam tesis yang berjudul “Studi Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Sekolah Dasar Islam Hidayatullah dan Sekolah Dasar Islam Al-Azhar 14 Semarang dengan menggunakan sistem terpadu”. Berkesimpulan bahwa:
 - a. Pola kurikulum kedua sekolah dasar tersebut dan pola kegiatan yang dilakukan oleh guru agama pada keduanya, juga membahas kegiatan belajar mengajar pada kedua sekolah tersebut. kesimpulannya bahwa kurikulum yang diajarkan di kedua sekolah dasar tersebut merupakan perpaduan dari kurikulum Depag dan Depdiknas dengan lebih mengarah pada out put siswa yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
 - b. Sistem pembelajaran terpadu yang digunakan adalah sistem pembelajaran yang memadukan pembelajaran dari kementerian agama dan depdiknas namun pada kenyataannya bahwa yang ditemukan adalah kurangnya penguasaan guru-guru dalam mengajarkan pembelajaran yang menggunakan bahasa arab
3. Ismail Hani, tahun 2008, dalam tesis yang berjudul “Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sistem Terpadu pada bidang studi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Jakarta”. Berkesimpulan bahwa:
 - a. Pelajaran PAI disatukan dengan waktu hanya 2 jam pelajaran per minggu. Hasil penelitiannya menyimpulkan, bahwa Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 20 Purwokerto belum sepenuhnya dapat

diaplikasikan dalam setiap materi pembelajaran agama Islam terkhusus pada mata pelajaran al-Qur'an Hadits

- b. Dalam mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dengan sistem terpadu mendapatkan kendala internal sekolah itu sendiri dan arena belum adanya kesiapan pihak pusat (Depdiknas) dalam menyiapkan standar buku implementasinya.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP IT al-Husnayain yang beralamat: Desa Pidoli Dolok, Kabupaten Mandailing Natal, Propinsi Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2016 Sampai dengan bulan September 2016.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Berdasarkan jenis, penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena-fenomena yang terjadi secara fakta dan menganalisisnya dengan logika ilmiah.¹ Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan metode deskriptif, maksudnya menggambarkan apa adanya fakta yang ada di lapangan.²

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah³ :

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian yang berjudul implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu dalam peningkatan pendidikan Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal adalah :

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 5.

²Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. Ke-2, 1993), hlm. 310.

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif...*, hlm. 102.

- a. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum
- b. Guru-guru SMP Islam Terpadu Al-Husnayain
- c. Kurikulum SMP Islam Terpadu Al-Husnayain
- d. Silabus dan RPP SMP Islam Terpadu Al-Husnayain

2. Data Skunder

Data skunder merupakan data pelengkap terhadap sumber primer, dalam hal ini, yang menjadi data skunder adalah dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian, Tata Usaha dan Siswa-siswi di SMP Islam Terpadu Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan teknik:

1. Observasi

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti melakukan observasi berupa proses pengintegrasian mata pelajaran umum ke dalam mata pelajaran agama sebagai bentuk kurikulum pendidikan agama Islam dengan memakai sistem terpadu. Proses yang diteliti berupa :

- a. Cara guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem kurikulum terpadu
- b. Transmisi pemahaman siswa terhadap mata pelajaran umum yang diintegrasikan ke dalam bentuk mata pelajaran agama dengan memakai sistem kurikulum terpadu

- c. Penilaian terhadap kurikulum mata pelajaran umum yang diintegrasikan ke dalam bentuk kurikulum sistem terpadu

Observasi data tentang proses pelaksanaan pengintegrasian mata pelajaran umum ke dalam mata pelajaran agama dengan menggunakan kurikulum sistem terpadu yang perlu diperhatikan dalam observasi ini adalah jangan sampai yang diteliti (*observee*) tahu bahwa dia sedang diamati, sehingga apa yang dicatat jangan sampai diketahuinya. Koentjaraningrat⁴ mengatakan, dengan metode observasi ini akan diketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan, dengan menggunakan metode ini diharapkan mampu menangkap gejala terhadap suatu fenomena sebanyak mungkin mengenai apa yang diteliti. Observasi tentang pelaksanaan pembelajaran kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem terpadu dengan cara mengobservasi terhadap kegiatan-kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, di dalam dan di luar kelas

Metode observasi peneliti lakukan untuk memperoleh data terhadap tiga hal pokok, yaitu : *place* (tempat), *actor* (pelaku), *activities* (aktivitas).⁵ Metode ini dilakukan untuk memperoleh data tentang : tempat (lingkungan) sekolah dimana seluruh kegiatan pembelajaran berlangsung, pelakunya, yaitu kepala sekolah, guru, staf administrasi, siswa dan orang-orang yang berada di lingkungan dengan segala karakteristiknya tentang pengembangan kurikulum dan implementasinya, dan aktivitasnya, yaitu

⁴Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta : Grafindo Pustaka Utama, 1997), edisi ke-III, hlm. 109.

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D* (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 314.

kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan manajemen sekolah, dan komunikasi sekolah dengan lingkungan

2. Wawancara

Metode ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui lebih mendalam tentang obyek yang diteliti. Dalam Sugiono⁶, mengemukakan bahwa dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi

Dalam teknik wawancara, peneliti akan mewawancarai kepada guru pendidikan agama Islam tentang cara-cara guru mengaplikasikan pembelajaran pendidikan agama Islam dengan sistem kurikulum terpadu, dilanjutkan dengan wawancara kepada guru umum tentang mata pelajaran umum apa saja yang dapat diintegrasikan ke dalam mata pelajaran agama, cara penilaian tentang integrasi mata pelajaran uimum ke dalam bentuk mata pelajaran agama dengan menggunakan sistem kurikulum terpadu

Ada tiga pedoman wawancara dalam penelitian yang digunakan, yaitu: *Pertama*, wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. *Kedua*, wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *chek-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda *v (chek)* pada nomor yang sesuai. *Ketiga*, wawancara semiterstruktur, yaitu

⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 318.

pewawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.⁷

Adapun yang akan diwawancarai dalam penelitian ini adalah :

- a. Kepala sekolah, untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pengembangan kurikulum sistem terpadu yang menyangkut tentang :
 - 1) Perencanaan kurikulum sistem terpadu yang digunakan di sekolah SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal
 - 2) Pengawasan umum dan khusus terhadap kinerja guru dan pengurus/staff kependidikan yang melaksanakan pengembangan bahan ajar dengan sistem kurikulum terpadu
 - 3) Penilaian terhadap kinerja guru dalam menerapkan sistem terpadu tersebut melalui perangkat pembelajaran
 - 4) Melakukan evaluasi terhadap guru-guru pendidikan agama Islam yang telah melaksanakan pembelajaran kurikulum sistem terpadu di dalam kelas.
- b. Guru bidang studi pendidikan agama Islam, untuk mendapatkan informasi tentang mata pelajaran, RPP dan silabus apa yang dapat mengembangkan potensi peserta didik melalui perangkat pembelajaran tersebut dengan memakai sistem terpadu. Demikian juga tentang :

⁷Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif* (Bandung : Rosdakarya, 2006), hlm. 19.

- 1) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam menerapkan sistem terpadu tersebut dalam setiap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sistem terpadu terhadap psikomotorik, kognitif dan afektif peserta didik
 - 2) Proses dan situasi perkembangan sistem kurikulum terpadu yang telah diterapkan baik dalam kegiatan pembelajaran intrakurikuler maupun kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler
 - 3) Pelaksanaan evaluasi di setiap akhir kegiatan pembelajaran sebagai bentuk awal keberhasilan guru dalam mengajarkan pembelajaran dengan memakai sistem kurikulum terpadu
- c. PKM bidang kurikulum, untuk mendapatkan informasi yang akurat tentang data-data kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru-guru pendidikan agama Islam dalam hal ini juga mendapatkan :
- 1) Persentase pengajaran yang dilaksanakan melalui sistem kurikulum terpadu, dengan adanya persentase tersebut dapat diketahui pemahaman peserta didik dalam menerima kurikulum pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode praktikum
 - 2) Hasil akhir dalam ujian, dengan memakai sistem terpadu peserta didik dapat meningkatkan pemahaman terhadap pembelajaran kurikulum sistem terpadu secara komprehensif
- d. Guru yang membawakan mata pelajaran bukan Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai sampel dan perbandingan.

- e. Siswa, untuk mendapatkan informasi tentang keberhasilan, pemahaman, serta transmisi keilmuan yang diterima melalui sistem pembelajaran terpadu tersebut baik pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sistem terpadu dari guru pendidikan agama Islam

3. Dokumen

Dalam penelitian ini akan melakukan dokumen yang ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam tentang dokumen perencanaan perpaduan antar mata pelajaran umum dan pendidikan agama Islam yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, traskrif, buku tentang pelaksanaan dan penilaian terhadap pembelajaran dengan sistem kurikulum terpadu. Data penilaian observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh data dokumentasi yang ada. Peneliti akan meneliti dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan agama Islam sistem terpadu, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan proses pembelajaran dan administrasi, atau dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan focus penelitian. Jadi metode ini dimaksudkan sebagai bahan bukti penguat dari kedua metode terdahulu

Dokumen dalam penelitian ini yang akan ditelusuri informasinya adalah:

- a. Dokumen tentang perencanaan pembelajaran kurikulum pendidikan agama Islam dengan sistem terpadu

- b. Dokumen tentang proses dan situasi pembelajaran kurikulum sistem terpadu khususnya dalam pelajaran pendidikan agama Islam
- c. Dokumen tentang penilaian atau evaluasi pembelajaran kurikulum pendidikan agama Islam sistem terpadu

Seluruh data dikumpulkan dan ditafsirkan oleh peneliti, tetapi dalam kegiatan ini peneliti didukung instrument sekunder, yaitu : foto, catatan dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan focus penelitian. Sebagai manusia, peneliti menjadi instrument utama dengan ciri khusus atau kelebihan. Nasution⁸, menjelaskan kelebihan tersebut, yaitu :

- a. Manusia sebagai instrument, akan lebih peka dan lebih cepat dapat bereaksi terhadap stimulus dari lingkungan yang diperkirakan bermakna ataupun yang kurang bermakna bagi penelitian. peneliti sebagai instrument lebih cepat bereaksi dan berinteraksi terhadap banyak factor dalam situasi yang senantiasa berubah
- b. Peneliti sebagai instrument dapat menyesuaikan diri terhadap berbagai situasi, dan dapat mengumpulkan berbagai jenis data sekaligus
- c. Setiap situasi merupakan keseluruhan dan peneliti sebagai instrument dapat menangkap hampir keseluruhan situasi serta dapat memahami semua seluk beluk situasi
- d. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia, tidak dapat dipahami dengan hanya pengetahuan saja, tetapi peneliti sering membutuhkan perasaan untuk menghayatinya

⁸S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito, 1988), hlm. 109.

- e. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh, sehingga langsung dapat menafsirkan maknanya, untuk selanjutnya dapat segera menentukan arah observasi
- f. Peneliti sebagai instrument dapat mengambil keputusan atau kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu waktu tertentu dan dapat segera menggunakannya sebagai balikan untuk memperoleh informasi baru dan akhirnya
- g. Peneliti sebagai instrument dapat menerima dan mengolah respon yang menyimpang, bahkan yang bertentangan untuk dipergunakan mempertinggi tingkat kepercayaan dan tingkat pemahaman aspek yang diteliti

E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dalam Sugiono⁹, adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

Menurut Miles and Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D* (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 334.

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *Data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah sebagai berikut :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹⁰ Data yang peneliti dapatkan dari hasil pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, baik yang berhubungan dengan pengembangan kurikulum, kepala sekolah, staf administrasi maupun yang berhubungan dengan proses pembelajaran, peneliti pilih-pilih dan pisah-pisahkan, mana yang sesuai dengan pokok permasalahan dan mana yang tidak sesuai, yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan dalam penyajian data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan cara merangkum, atau mengumpulkan data-data. Data reduksi yang diambil peneliti terkait implementasi kurikulum pendidikan agama Islam dengan menggunakan sistem terpadu di SMP Al-Husnayain

¹⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif...*, hlm. 338.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles dan Huberman, mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penyajian data melalui uraian singkat atau ringkasan-ringkasan penting dari data yang telah direduksi untuk mendapatkan suatu kesimpulan atau melakukan tindakan lanjutan. Jadi peneliti setelah memisah-misahkan hasil penelitian sesuai dengan permasalahan masing-masing lalu disajikan. Seperti data yang berhubungan dengan pengimplementasian maupun berhubungan dengan proses pembelajaran, yang didapat dari lapangan

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam hal ini peneliti mengemukakan beberapa kesimpulan dari hasil wawancara. Sebagaimana yang diungkapkan. Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah jika ditemukan bukti kuat dan mendukung pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif ini factor keabsahan data juga sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terletak pada keabsahan data penelitian yang telah dikumpulkan. Berpedoman kepada pendapat Lincoln & Guba¹¹, untuk mencapai kebenaran, dipergunakan teknik kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data

Untuk memberikan dukungan terhadap hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka penelitian mengacu pada penggunaan standar keabsahan data, yakni dengan menjaga keterpercayaan, yang dapat dilakukan dengan cara :

1. Memperpanjang waktu pengumpulan data. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menyediakan waktu yang dirasa cukup untuk menguji informasi-informasi yang mungkin salah akibat dari gangguan-gangguan lain atau kesalahan informan, sehingga kebenaran data dapat terbangun
2. Ketekunan pengamatan, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi karakteristik serta unsur-unsur dalam situasi yang dialami yang sesuai dengan isu-isu atau masalah-masalah yang sedang digali dan ditelaah dengan tujuan untuk mempertajam focus

¹¹Y.S. Lincoln & Guba, e.g., *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Calif, Sage, 1984), hlm. 300.

3. Melakukan triangulasi data, yaitu mengecek kembali kebenaran data dengan cara membandingkan dengan data dan sumber data lain. pengecekan ini dilakukan secara vertical dan horizontal. Upaya yang dilakukan dalam rangka triangulasi dapat dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan hasil realita, memperbanyak sumber data untuk setiap focus penelitian tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber untuk diperiksa silang, misalnya antara data wawancara dengan pengamatan dan dokumen, antara informan dengan informan lainnya.
4. Mendiskusikan dengan teman sepengajaran, maksudnya semakin banyak guru yang membahasnya, maka akan semakin berkualitaslah data yang diperoleh tersebut
5. Melakukan analisis kasus negative, yaitu menganalisa dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti-bukti yang dapat dijadikan untuk menolak temuan penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Yayasan Al-Husnayain merupakan yayasan yang bergerak di lembaga pendidikan, terdiri atas Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). Yayasan ini didirikan resminya pada tanggal 16 Juli 2003 yang beralamat di Jl. Willem Iskander/Nusantara II Komplek Al-Husnayain Kelurahan Pidoli Dolok Kecamatan Panyabungan Kota Kabupaten Mandailing Natal Provinsi Sumatera Utara.

Lembaga pendidikan yang berada dalam naungan Yayasan Al-Husnayain bekerja sama dengan Jaringan Islam Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia, oleh sebab itu, setiap tingkatan pendidikan yang ada disebut dengan sekolah Islam terpadu; Sekolah Dasar Islam Terpadu (SD IT), Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) dan Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT). Nama Al-Husnayain diambil dari nama yayasan yang merupakan nama pendiri.

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Husnayain didirikan oleh keluarga Ust. H. Riadi Husnan Lc. bin H. Husnan Hasibuan pada tahun 2003. Pada saat itu luas wilayah berkisar +2 hektar. SMP IT Al-Husnayain merupakan salah satu lembaga pendidikan menengah dibawah naungan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Mandailing Natal.

Kabupaten Mandailing Natal memiliki lembaga pendidikan Islam di bawah naungan Kementerian Agama (Kemenag) seperti madrasah dan pesantren dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan seperti sekolah. Berangkat dari kondisi tersebut, Yayasan Al-Husnayain menginginkan suatu lembaga pendidikan yang integratif antara pesantren, madrasah dan sekolah. Berlatar belakang masalah tersebut, didirikanlah sekolah dasar dan menengah di bawah Dinas Pendidikan dan Kebudayaan yaitu sekolah berbasis pesantren menggunakan kurikulum integratif.¹

Pada awal berdirinya Tahun Ajaran (TA) 2003-2004 SMP IT Al-Husnayain dipimpin oleh H. Wahidin Arjun Rambe, Lc,. Kemudian pada tahun ajaran berikutnya 2004-2005 digantikan oleh Anwar Zailani, S.Si., hanya bertahan satu tahun, kepala sekolah digantikan oleh Muhammad Faisal, S.Si pada tahun ajaran 2005-2006., oleh karena beberapa alasan keluarga, Muhammad Faisal, S.Si, mengundurkan diri dan digantikan oleh H. Syariful Mahya Nasution, Lc. Sebagai kepala sekolah tahun ajaran 2006-2008, sehubungan dengan pemindahan tugas sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), Syariful Mahya Nasution, Lc. Digantikan oleh Enggran Ispandi Silalahi, S.Pd. sejak tahun ajaran 2008-2011. Dengan alasan yang sama, yaitu pengangkatan serta pemindah tugas Enggran Ispandi Silalahi S.Pd. sebagai Aparatur Sipil Negara (ASN), kepala sekolah digantikan oleh Sukri, S.Pd.I masa tugas pada tahun ajaran 2011-2014. Rotasi kepemimpinan

¹H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, 20 Februari 2016.

dilaksanakan pada tiga tahun sekali, maka pada tahun ajaran 2014-2015, kepala sekolah digantikan oleh Safar Lubis, S.Pd. hingga saat ini.²

Tabel 1: Nama-nama Kepala Sekolah SMP IT Al-Husnayain.³

No	NAMA	PERIODE TUGAS
1	H. WAHIDIN ARJUN RAMBE, Lc	2003 – 2004
2	ANWAR ZAILANI, S.Si	2004 – 2005
3	MUHAMMAD FAISAL, S.Si	2005 – 2006
4	H. SYARIFUL MAHYA NASUTION, Lc	2006 – 2008
5	ENGGRAN ISPANDI SILALAHI, S.Pd	2008 – 2011
6	SUKRI, S.Pd.I	2011 – 2014
7	SAFAR LUBIS, S.Pd	2014 – Sekarang

Pada tahun pertama SMP Islam Terpadu Al-Husnayain menerima murid sebanyak 26 orang siswa, namun sebagian berhenti di tengah jalan yang pada akhirnya kelas IX SMP tinggal 9 orang, yaitu 7 orang putra dan 2 orang putri sebagai lulusan angkatan I, SMP IT Al-Husnayain tahun 2005-2006.

Pada periode kedua tahun 2007-2008, SMP IT AL-Husnayain mengalami kendala dalam proses belajar-mengajar karena banyak guru-guru Al-Husnayain yang mengikuti tes CPNS dinas setempat dan lulus menjadi PNS kurang lebih berjumlah 8 orang tenaga pendidik, sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) siswa kurang kondusif.

Selanjutnya kepala yayasan mengambil inisiatif untuk memindahkan siswa/siswi SMP IT Al-Husnayain ke sekolah SMP/MTsN yang ada di Padangsidimpuan untuk melangsungkan pendidikannya selama 1 tahun, kemudian pembelajaran sempat dipindahkan ke SMP 1 Mandailing Natal

²Sahriana (Alumni Angkatan I), *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, Jum'at 22 Februari 2016.

³Observasi, Kantor Tata Usaha SMP IT Al-Husnayain, 03 Maret 2016.

dan diberikan kebebasan kepada siswa/siswi untuk memilih sekolah yang diinginkan yang sederajat di Mandailing Natal, oleh karena itu pada periode ini SMP IT Al-Husnayain tidak ada agenda meluluskan siswa/siswinya karena terikat dengan sekolah lain sesuai dengan pilihan masing-masing siswa. Pada tahun 2008-2009 siswa-siswi SMP IT Al-Husnayain yang belajar di sekolah titipan ditarik kembali ke SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal.⁴

Pada perkembangan selanjutnya ketua yayasan mengangkat Enggran Ispandi Silalahi, S,Pd menjadi kepala SMP IT Al-Husnayain. Dalam satu tahun beliau melakukan perbaikan administrasi siswa-siswi dengan melengkapi dokumen-dokumen penting terkait dengan kesiswaan serta hubungan guru dan orang tua para siswa-siswi.⁵ Namun karena alasan keluarga (istreri dan siswa-siswanya berada di Medan) dan pada saat itu beliau juga menjabat sebagai Ketua Organisasi Asosiasi Guru Swasta se-Sumatera Utara.

Biaya pendidikan di SMP IT Al-Husnayain bervariasi, untuk kelas VII Rp 450.000,- untuk kelas VIII Rp 500.000,- dan untuk kelas IX : RRp 550.000,- dan tersedia beasiswa untuk siswa-siswi berprestasi dan subsidi silang untuk siswa-siswi yang kurang mampu.⁶

Adapun nama-nama guru periode awal berdirinya SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Mandailing Natal adalah:

⁴H. Riyadi Husnan, Kepala Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, Rabu, 20 Maret 2016.

⁵Nurhabibah, Guru Senior SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 3 Maret 2016.

⁶Nurhabibah, PKS II Kesiswaan Putri, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 9 Maret 2016.

- a. Ust. Wahidin Arjun Lc.
- b. Ust Jamil Lc.
- c. Ust. M. Johar Lc.
- d. Ust. Abdur Rahman Lc.
- e. Ust. Syariful Mahya Lc.
- f. Ust. Syafi'i Ruslan Lc.
- g. Usth. Isnaini Lc.
- h. Usth. Irma (guru Fisika)
- i. Ust. Agus Salim ST. (TU)
- j. Usth. Ikke Hanum (guru Matematika)
- k. Usth. Dewi Sartika (guru Kimia)
- l. Ust. Soripada Mulia
- m. Ust. Sholih⁷

2. Profil SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

a. Visi dan Misi SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

SMP IT Al-Husnayain sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi pada keislaman, telah merumuskan visi dan misi agar terarah apa yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut:

Adapun visi SMP IT Al-Husnayaian adalah: “Menjadi lembaga pendidikan islam terpadu yang aktif dalam membina generasi bangsa yang kompetitif unggul dan berkepribadian islami.”

⁷Istantinah, Isteri Kepala Yayasan, *Wawancara*, PP. Al-Husnayain, 9 Maret 2016.

Untuk mencapai visi tersebut dirumuskan misi sekolah sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan kurikulum sekolah islam terpadu yang profesional.
- 2) Mengintegrasikan seluruh mata pelajaran dengan ketauhidan serta mensinergikan kemampuan jasad, akal, dan ruh peserta didik.
- 3) Menanamkan budaya berprestasi dan organisasi dengan pendekatan active learning dan discovery learning.
- 4) Membentuk karakter peserta didik yang jujur, sholeh, mandiri, kreatif, santun, disiplin dan memiliki kecerdasan majemuk.
- 5) Membina hubungan kerjasama dengan lembaga islam dan umum secara regional dan nasional.

b. Sarana dan Prasarana SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Untuk menunjang kelancaran sistem pembelajaran di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok, pihak yayasan telah berusaha dengan semaksimal mungkin untuk mengadakan sarana dan prasarana pendidikan. Setiap devisi yang ada diberikan ruangan khusus masing-masing, sehingga tidak terjadi penumpukan berkas-berkas dalam satu ruangan, seperti ruangan kepala sekolah, Tata Usaha (TU), kurikulum, kesiswaan, penyimpanan sarana dan prasarana, bendahara, dewan guru, ruang belajar, perpustakaan laboratorium, Komputer dan MCK. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2: Daftar Ruangan pada SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

No	Jenis Ruang	Keadaan	Jumlah
1	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2	Ruang TU	Baik	1
3	Ruang Kurikulum	Baik	1
4	Ruang Kesiswaan	Baik	1
5	Ruang Sarpras/Humas	Baik	1
6	Ruang Bendahara	Baik	1
7	Ruang Guru	Baik	1
8	Ruang Teori/Belajar	Baik	1
9	Ruang Perpustakaan	Baik	1
10	Laboratorium IPA	Baik	1
11	Ruang Komputer	Baik	1
12	Kamar Mandi Guru	Baik	2

Dalam setiap ruangan disediakan sarana dan prasarana penunjang kerja, sebagaimana yang terdapat dalam ruang kepala sekolah disediakan meja, kursi, lemari sebagai penyimpanan dokumen, sofa tamu, computer dan printer. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 3: Inventaris Ruang Kepala Sekolah

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	2
4	Sofa	Baik	1
5	Komputer	Baik	1
6	Printer	Baik	1

Untuk membantu kelancaran administrasi, SMP IT Al-Husnayain membuat ruangan khusus Tata Usaha (TU) yang dilengkapi dengan peralatan yang dibutuhkan seperti meja, kursi, lemari penyimpanan dokumen, notebook dan printer. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4: Inventaris Ruang TU

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	1
4	Notebook	Baik	1
5	Printer	Baik	1

Untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran di SMP IT Al-Husnayain, dibuatlah ruangan khusus untuk bagian kurikulum serta perlengkapan yang diperlukan seperti meja rapat, kursi, lemari dan computer, sebagai mana dalam tabel berikut:

Tabel 5: Inventaris Ruang Kurikulum

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	2
2	Kursi	Baik	15
3	Lemari	Baik	2
4	Notebook	Baik	3

Untuk pengurusan bidang kesiswaan dibuat ruangan khusus yang menangani masalah-masalah yang berkaitan dengan kesiswaan serta inventaris yang dibutuhkan seperti meja, kursi dan lemari. Sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 6: Inventaris Ruang Kesiswaan

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	2
2	Kursi	Baik	2
3	Lemari	Baik	1

Ruangan sarana dan prasarana dibuat untuk menyimpan dan menjaga sarana dan prasarana yang ada di SMP IT Al-Husnayain, dalam ruangan tersebut disediakan peralatan yang dibutuhkan seperti meja, kursi, lemari dan peralatan lainnya. Sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 7: Inventaris Ruang Sarpras

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	1
3	Lemari	Baik	1

Perbendaharaan di SMP IT Al-Husnayain dibuat dalam satu ruangan khusus, dengan demikian administrasi perbendaharaan lebih baik bekerja apalagi dilengkapi dengan inventaris yang dibutuhkan seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel 8: Inventaris Ruang Bendahara

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	1
2	Kursi	Baik	2
3	Notebook	Baik	1

Ruang khusus guru terdapat bersebelahan dengan ruangan kelas, dalam ruangan ini guru memiliki meja dan loker masing-masing untuk menyimpan data siswa dan sebagainya, dalam ruangan guru terdapat meja, kursi, loker, jam dinding, madding, dispenser, computer dan printer. Lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9: Inventaris Ruang Guru

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	7
2	Kursi	Baik	20
3	Loker	Baik	6
4	Jam Dinding	Baik	1
5	Mading	Baik	1
6	Dispenser	Baik	2
7	Komputer	Baik	1
8	Printer	Baik	1

Untuk menunjang pembelajaran formal di kelas, disediakan inventaris seperti meja siswa, kursi siswa, papan absen, white board, meja dan kursi guru, tong sampah, sapu dan jam dinding. Lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 10: Inventaris Ruang Kelas

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja Siswa	Baik	160
2	Kursi Siswa	Baik	319
3	Papan Absen	Baik	10
4	Whiteboard	Baik	10
5	Meja Guru	Baik	10
6	Kursi Guru	Baik	10
7	Tong Sampah	Baik	10
8	Sapu	Baik	20
9	Jam Dinding	Baik	10

Perpustakaan menjadi sangat penting bagi lembaga pendidikan, begitu juga halnya dengan SMP IT Al-Husnayain, telah menyiapkan perpustakaan guna menunjang wawasan siswa yang ada di SMP IT Al-Husnayain. Perpustakaan yang ada telah mengoleksi ratusan judul buku

dalam rak buku yang tersedia, dan meja dan bangku administrasi yang ada di ruangan perpustakaan.

Tabel 11: Inventaris Ruang Perpustakaan

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	5
2	Kursi	Baik	10
3	Rak Buku	Baik	6

Menyadari akan pentingnya laboratorium IPA Bagi siswa SMP IT Al-Husnayain, maka pihak yayasan telah membuat ruangan khusus laboratorium IPA yang telah memiliki inventaris seperti meja praktikum serta kursinya, meja dan kursi guru, lemari lab, white board dan alat-alat praktikumnya. Lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12: Inventaris Laboratorium IPA

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja Praktikum	Baik	4
2	Kursi Praktikum	Baik	40
3	Meja Guru	Baik	1
4	Kursi Guru	Baik	1
5	Lemari Lab.	Baik	6
6	Whiteboard	Baik	1
7	Alat Praktikum	Baik	-

Ruang komputer SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok memiliki komputer sebanyak sepuluh unit dengan meja dan kursinya, lebih jelas dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13: Ruang Komputer

No	Jenis Inventaris	Keadaan	Jumlah
1	Meja	Baik	10
2	Kursi	Baik	10
3	Komputer	Baik	10

c. Kondisi Guru dan Siswa SMP IT Al-Husnayain

Mayoritas guru yang mengajar di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Husnayain adalah tenaga pendidik yang memiliki tingkat pendidikan sarjana (S1) dari berbagai disiplin ilmu pengetahuan, tentunya yang sesuai dengan mata pelajaran yang mereka bawakan di dalam kelas.

Sebanyak 36 jumlah guru SMP IT Al-Husnayain 15 di antaranya adalah laki-laki dan 21 perempuan, mereka merupakan lulusan dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera. Lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14. Data Guru SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

No	Nama Guru	L /P	Lembaga Pendidikan		
			PT	Jen	Lls
1	Safar Lubis, S.Pd	L	UMN Al - Washliyah	S 1	2009
2	Mahmudin Hsb, S.Pd.I	L	BLU STAIM	S1	2009
3	Sukri Batubara, S.Pd.I	L	STAI Hubbulwathan Duri	S1	2007
4	Nurhabibah, S.Pd	P	UMN Al - Washliyah	S1	2005
5	Khotimah Harahap, S.Pd	P	UNIMED	S1	2007
6	Freddy Hsb, S.Pd.I	L	IAIN Padangsidimpuan	S1	2015
7	Mahyuddin Nst, S.Pd	L	USBM Medan	S1	2012
8	Alamria, S.Pd	P	UMTS	S1	2000
9	Andi Syahputra, S.Pd	L	UNIMED	S1	2007
10	Anisyah, S.Pd	P	UNIMED	S1	2000
11	Ayyub, S.Pd.I	L	BLU STAIM	S1	2013

12	Desfiyanti, ST	P	USU	S1	2007
13	Dra. Hawa	P	IAIN SU	S1	2010
14	Ida Hafni, S.Pd.I	P	UIN Sumatera Utara	S1	2005
15	Khadijah, S.Pd.I	P	IAIN PADANG	S1	1990
16	Khoirul Bahri, S.Pd.I	L	IAIN PADANG	S1	2008
17	Latifah Helmi, S.Pd.I	P	IAIN PADANG	S1	2010
18	M. Syafi'I Ruslan	L	LIPIA	S1	2011
19	Mohamad Amir, SH.I	L	STAIM	S1	1994
20	Muh. Solih, S.Pd.I	L	IAIN Padang Sidempuan	S1	2006
21	Novi Andri, S.Pd	L	UNIMED	S1	2013
22	Nur Aini, S.Pd.I	P	UIN Sumatera Utara	S1	2013
23	Nur Azizah. Lc	P	Al-Azhar	S1	2011
24	Nur Hidayah Nasution	P	MAS Darul Ikhlas	MA	2009
25	Nurmainah, S.Sos	P	USU	S1	2008
26	Reni Handayani, S.Pd	P	UNP	S1	2010
27	Sahdollah, S.Pd	L	UNIMED	S1	2007
28	Sakiyah Dlmnt, S.Pd	P	UNP	S1	2013
29	Siti Aisyah, S.Pd	P	UNIMED	S1	2015
30	Syarifa Sima, S.Pd	P	IAI RM	S1	2012
31	Ummi Salamah, S.Pd.	P	UNIMED	S1	1998
32	Wirda Hartati	P	UMTS	S1	2013
33	Zakiah Nasution, S.Pd	P	IHA	S1	2005
34	Zulkawardi Hasibuan	L	MAS YAPKU	MA	2002
35	Dalida Nasution, S.Si	P	UNIMED	S1	2013
36	Aris Munandar Dlt, S.Pd	L	UMTS	S1	2015
37	Rosidah, S.Pd.I	P	BLU STAIM	S1	2012

Siswa SMP IT Al-Husnayain pada tahun ajaran 2015-2016 sebanyak 296 siswa yang terdiri dari 156 laki-laki dan 140 perempuan. Mayoritas siswa SMP IT Al-Husnayain berasal dari Kabupaten Mandailing Natal dan sebagian berasal dari luar daerah seperti Padangsidempuan, Padang Bolak, Sibuhuan dan Pekanbaru.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 15. Data Siswa-Siswi SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok Tahun Ajaran 2015-2016

No	Kelas	L/P	Jumlah
1	VII-1	L	31
2	VII-2	L	32
3	VII-3	P	26
4	VII-4	P	23
5	VIII-1	L	30
6	VIII-2	L	27
7	VIII-3	P	27
8	VIII-4	P	27
9	IX-1	L	36
10	IX-2	P	37
Total			296

Berdasarkan tabel siswa tersebut bahwa tahun ajaran 2015-2016, siswa SMP IT Al-Husnayain dibagi dalam 10 Rombongan Belajar yaitu kelas VII sebanyak 4 rombongan, kelas VIII sebanyak 4 rombongan dan kelas IX sebanyak 2 rombongan.

B. Temuan Khusus

1. Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan di implementasikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah di spesifikasikan. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi, dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan di SMP IT Al-Husnayain memberikan sumbangsih tersendiri bagi penulis, terutama bagi calon guru (mahasiswa) selain menjadi bahan perbandingan, juga sebagai ilmu baru. Dari observasi itu sendiri memberikan alternatif, serta dorongan untuk merancang berbagai metode untuk direalisasikan ketika prosesi kegiatan belajar mengajar yang akan benar-benar dilaksanakan di kemudian hari. Pada tahun ajaran 2015-2016 SMP IT Al-Husnayain Menggunakan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

Disamping kepala sekolah, guru adalah merupakan faktor yang sangat besar keberadaannya dan besar pula pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, bahkan sangat menentukan berhasil dan tidaknya peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan atau berlangsung. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan dengan rencana yang telah diprogramkan.

Dalam rangka implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain dilakukan empat komponen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengontrolan.

Hal ini disampaikan kepada sekolah dalam wawancara dengan penulis:

“SMP IT Al-Husnayain adalah salah satu anggota ikatan sekolah Islam Terpadu, oleh karena itu, kita menggunakan kurikulum sekolah

Islam terpadu. Dalam pelaksanaannya tentunya seperti halnya yang lain kita melakukann empat tahapan yaitu membuat perencanaan apa yang akan kita lakukan mulai dari tujuan yang akan dicapai dan bagaimana cara upaya agar tujuan tersebut dapat dicapai. Kemudian kita membentuk tim dan membagi tugas masing-masing agar lebih fokus melaksanakannya setelah itu baru kita melaksanakan tugas tersebut. Pada akhir tahun kita melakukan pengkajian mana yang perlu untuk dibenahi dan mana yang perlu untuk dipertahankan kedepannya.”⁸

Dalam kesempatan lain penulis juga melakukan wawancara dengan kepala yayasan, beliau mengatakan:

“dalam melaksanakan kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain tentunya kita memiliki target terlebih dahulu, bagaimana nantinya anak-anak didik kita, setelah itu baru merumuskan bagian tugas setiap guru-guru yang terlibat, setelah mereka mengetahui posisi dan tugas pokok masing-masing baru kita melakukan pemantauan berupa laporan dan lain sebagainya.”⁹

Manajemen implementasi kurikulum yang dilaksanakan di SMP IT Al-Husnayain dalam observasi yang dilakukan penulis terlihat adanya dokumen tentang perencanaan kurikulum setiap tahunnya. Dokumen tersebut memuat tahapan-tahapan yang akan dilakukan serta petunjuk teknis dalam pelaksanaannya. Hal ini sesuai dengan hasil waancara yang dilakukan penulis dengan Kepasa SMP IT Al-Husnayain dan Kepala Yayasan Al-Husnayain yaitu dalam manajemen implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain sekolah menerapkan empat tahapan yaitu tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.

⁸Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

⁹H. Riadi Husnan, Ka Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

Adapun tahap perencanaan yang dilakukan SMP IT Al-Husnayain dilakukan secara umum adalah menentukan tujuan kurikulum tersebut, hal ini dijabarkan kepala sekolah dalam wawancara dengan penulis sebagai berikut:

“perencanaan dalam membangun kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain dilakukan pemilihan atau penetapan tujuan organisasi dan penentuan strategi, kebijaksanaan, proyek, program, prosedur, metode, sistem, anggaran dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Artinya, perencanaan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin.”¹⁰

Dilain tempat penulis melakukan wawancara dengan kepala yayasan dalam hal perencanaan kurikulum, beliau mengatakan:

“Rencana implementasi tersebut mencakup tiga kegiatan utama, yaitu penyediaan atau pengadaan buku, penyediaan sumber daya manusia, terutama guru, dan kegiatan monitoring dan evaluasi.”

Dari hasil wawancara tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa perencanaan dalam manajemen kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain adalah dengan menentukan tujuan sekolah terhadap output siswanya begitu juga mencari guru-guru yang mempunyai kompetensi dalam menjalankan tujuan tersebut.

Tahapan pengorganisasian yang dilakukan sekolah dalam manajemen implementasi kurikulum sekolah Islam terpadu dalam wawancara penulis dengan kepala SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut:

“pengorganisasian pada dasarnya merupakan upaya untuk melengkapi rencana-rencana yang telah dibuat dengan susunan organisasi pelaksanaannya. Hal yang penting untuk diperhatikan dalam

¹⁰Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

pengorganisasian adalah bahwa setiap kegiatan harus jelas siapa yang mengerjakan, kapan dikerjakan, dan apa targetnya.”¹¹

Adapun tahap pelaksanaan yang dilakukan di SMP IT Al-Husnayain sebagaimana yang disampaikan kepala SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut:

“upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.”¹²

Adapun tahap pengawasan yang dilakukan di SMP IT Al-Husnayain sebagaimana yang disampaikan kepala SMP IT Al-Husnayain adalah sebagai berikut:

“Dalam perspektif persekolahan, agar tujuan pendidikan di sekolah dapat tercapai secara efektif dan efisien, maka proses manajemen pendidikan memiliki peranan yang amat vital. Karena bagaimana pun sekolah merupakan suatu sistem yang di dalamnya melibatkan berbagai komponen dan sejumlah kegiatan yang perlu dikelola secara baik dan tertib. Sekolah tanpa didukung proses manajemen yang baik, boleh jadi hanya akan menghasilkan kesemrawutan lajunya organisasi, yang pada gilirannya tujuan pendidikan pun tidak akan pernah tercapai secara semestinya.”¹³

Sesuai wawancara penulis dengan kepala sekolah mengenai Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Al-Husnayain adalah:

“Kondisi sekolah 100% itu dipengaruhi oleh keadaan kepala sekolah, *meanset* seperti itu ke depan harus dirubah. Harusnya siapapun kepala sekolahnya sekolah itu harus bagus. Dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu kita merupakan salah satu sekolah sasaran,

¹¹Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

¹²Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

¹³Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

kemudian gurunya otomatis siap, ketika jadi sekolah sasaran sudah disiapkan itu, mulai dari level sekolah sampai nasional, karena sekolah sasaran itu tadi termasuk juga kepala sekolahnya”.¹⁴

Dengan sedikit paparan yang disampaikan oleh kepala sekolah kepada penulis, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Al-Husnayain sudah berjalan dengan baik dan tersusun secara terencana terbukti dengan kesiapan guru dalam mengikuti kegiatan yang bersifat perbaikan mutu.

Adapun menurut waka kurikulum bahwa penerapan yang telah dilakukan oleh guru SMP IT Al-Husnayain adalah:

“Menurut saya guru SMP IT Al-Husnyain ini sudah menerapkan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dengan baik, Guru sangat antusias sekali menyambut ketetapan ini, mereka hanya perlu beradaptasi dengan Kurikulum yang diterapkan pada setiap pembelajaran”.¹⁵

Selain guru, waka kurikulum pun sangat antusias dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu ini, bukan karena kedudukan yang disandangnya akan tetapi merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab yang bertujuan untuk memperbaiki mutu pendidikan di sekolah tersebut.

Selain kepala sekolah dan waka kurikulum peneliti juga mengadakan wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mana ini merupakan informan yang sangat penting bagi hasil karya penulis adalah sebagai berikut

¹⁴Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

¹⁵Sukri Batubara, Waka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

“Sebagai guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pelajaran dengan ceramah, perlu metode-metode yang lain, banyak metode yang dapat kita pilih, anda sendiri mungkin juga sudah tau, apalagi sekarang sudah diterapkan kurikulum baru, agar anak aktif dalam mengikuti pelajaran saya sering memancing kepada mereka untuk bertanya, terkait materi yang belum mereka fahami. Selain itu tugas guru juga sebagai pendamping murid, sehingga kesulitan anak-anak kita pecahkan, tetapi dilapangan juga sulit model seperti itu”.¹⁶

Selain Bapak Mahmudin, peneliti juga wawancara langsung dengan Guru PAI lainnya:

“Saya tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas saja, akan tetapi disini juga disediakan sarana untuk menunjang kegiatan belajar siswa, seperti luar kelas dan taman refleksi”.¹⁷

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan maka dapat disimpulkan bahwa Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dikategorikan berjalan dengan baik dan lancar. Dan itu dapat dilihat dari kesiapan para guru dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan baik dari sekolah ataupun dari DIKNAS yang bertujuan perbaikan mutu, tidak hanya itu saja yang telah dilakukan kepala sekolah dan semua guru SMP IT Al-Husnayain dalam mengimplementasikan dan menunjukkan keprofesionlannya dalam pengajaran, semisal guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara monoton. Contoh para guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi tidak hanya dengan metode ceramah, akan tetapi para guru ini juga mengadakan praktek sesuai dengan tema yang disampaikan. Selain itu, guru

¹⁶Mahmudin Hasibuan, Guru PAI SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

¹⁷Ayyub Dalimunthe, Guru PAI SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

tidak hanya menyampaikan materi dalam kelas saja, akan tetapi juga dapat mengajak peserta didik ke luar ruangan.

Data yang diperoleh penulis dari kantor tata usaha, bahwa nilai Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Husnayain pada setiap tahunnya sangat baik, lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 16. Nilai Pendidikan Agama Islam Siswa-siswi SMP IT Al-Husnayain berdasarkan persentasi selama tiga tahun ajaran.

Nilai		Tahun Ajaran					
		2013-2014		2014-2015		2015-2016	
		Term I	Term II	Term I	Term II	Term I	Term II
91-100	Istimewa	67%	69%	72%	76%	79%	78%
81-90	Baik Sekali	22%	20%	21%	21%	14%	20%
61-80	Baik Sekali	8%	7%	5%	3%	7%	2%
< 60	Buruk	3%	4%	2%	0%	0%	2%

Selain itu, siswa-siswi SMP IT Al-Husnayain juga mengikuti event yang berkaitan dengan Pendidikan Agama Islam seperti MTQ tingkat daerah, dimana siswa SMP IT Al-Husnayain mengikuti lomba Tahfiz Al-Quran cabang 1, 5 dan 10 Juz di tingkat Kabupaten Mandailing Natal dan menjadi utusan ke Provinsi Sumatera Utara. Lomba Tilawah Al-Quran tingkat anak-anak dan remaja, kaligrafi, fahmil Quran, cerdas-cermat dan membaca kitab kuning.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, dapat diambil kesimpulan bahwa Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-

¹⁸Sukri Batubara, Waka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

Husnayain Pidoli Dolok dilakukan dengan empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.

2. Upaya yang Dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Usaha-usaha Kepala Sekolah dan Guru PAI Dalam Mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain adalah dengan melakukan sosialisasi dan pembinaan terhadap tenaga pendidik di SMP IT Al-Husnayain, begitu juga para guru dalam mensukseskan kurikulum Sekolah Islam Terpadu tentunya menerapkannya dalam pelaksanaan pembelajaran yang sedang terjadi di dalam kelas.

Kesuksesan Melaksanakan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam pengembangannya memberikan kewenangan sangat besar kepada sekolah melalui pengambilan keputusan partisipatif sangat ditentukan oleh kepala sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam. Kepemimpinan Kepala Sekolah merupakan faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Kepala Sekolah dituntut memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakasa untuk meningkatkan mutu sekolah. Selain Kepala Sekolah, guru juga menentukan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Sekolah Islam

Terpadu. Berikut ini usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru PAI di SMP IT Al-Husnayain dalam rangka mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Al-Husnayain. Sebagaimana dalam wawancara dengan kepala yayasan sebagai berikut:

“Sosialisasi Kurikulum sudah. Kemudian usahanya apa, kita ikuti terus workshop baik itu tingkat tingkat sekolah, tingkat kota, propinsi maupun nasional. Kurikulum Sekolah Islam Terpadu ini juga disosialisasikan ke orang tua siswa. Selanjutnya untuk menunjang pembelajaran di SMP IT Al-Husnayain ini kami juga berbenah dalam urusan sarana dan prasarana, seperti kantin, taman refleksi, dan sekarang kita lagi bangun panggung terbuka. Itu salah satu fasilitas yang kami sediakan untuk seni budaya, ketika anak-anak melukis. Kantin dan taman refleksi itu salah satu *out door learning area*, pendidikan karakter. Bagaimana anak diharuskan melepas alas kaki. Lingkungan yang kondusif juga dapat perhatian lebih dari kami, untuk menunjang pembelajaran siswa, anda tau sendiri bagaimana lingkungan disini”.¹⁹

Workshop kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang pernah diikuti SMP IT Al-Husnayain yaitu pada 5–6 Juni 2015 di Gedung BPPNFI Jl.Kenanga Raya Medan. Pemateri langsung diutus dari JSIT Pusat, peserta berasal dari Sekolah Islam Terpadu yang berada di wilayah Sumatera Utara dan Aceh.²⁰

Dari observasi yang dilakukan penulis bahwa, sosialisasi kurikulum dilakukan pada awal tahun pembelajaran ketika orang tua siswa mengantarkan dan menyerahkan anaknya untuk dididik di SMP IT Al-Husnayain.²¹ Selain kepada orang tua, kurikulum Sekolah Islam Terpadu juga di sosialisasikan kepada para guru-guru untuk mengingatkan dan

¹⁹H. Riadi Husnan, Ketua Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

²⁰H. Riadi Husnan, Ketua Yayasan Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

²¹*Observasi*, SMP IT Al-Husnayain, 11 Juli 2016.

menguatkan kembali komitmen dalam menjalankan pembelajarana dengan menggunakan kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

Adapun menurut Waka Kurikulum usaha-usahan dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah:

“Usaha yang kami lakukan sejauh ini dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu, adalah mengikuti secara rutin *Work Shop* dari Jaringan Sekolah Islam Terpadu”.²²

Sedangkan menurut Bapak Ayyub Dalimunthe selaku guru Pendidikan Agama Islam, usaha-usaha yang dilakukan dalam mensukseskan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah:

“Dalam mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu ini di dalam pelaksanaan pembelajaran, menurut saya guru harus kreatif dalam menyampaikan materi. Misalnya dengan metode yang digunakan tidak monoton, artinya metode pembelajaran menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan”.²³

Disamping itu juga memperhatikan fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya. Fasilitas dan sumber belajar tersebut perlu didayagunakan seoptimal mungkin, dipelihara, dan disimpan dengan sebaik-baiknya.

Dalam pada itu, kreativitas guru dan peserta didik perlu senantiasa ditingkatkan untuk membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pembelajaran.

²²Sukri Batubara, Waka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

²³Ayyub Dalimunthe, Guru PAI SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

Selain itu juga lingkungan, Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di luar dari individu. Ada pun lingkungan pengajaran merupakan segala apa yang bisa mendukung pengajaran itu sendiri yang dapat difungsikan sebagai “sumber pengajaran” atau “sumber belajar”. Bukan hanya guru dan buku/bahan pelajaran yang menjadi sumber belajar.

Dari hasil wawancara di atas dapat ditemukan bahwa usaha- usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Pendidikan Agama Islam untuk mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu salah satunya yaitu sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu juga dengan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara dengan Guru PAI, Kepala Sekolah, dan Waka Kurikulum.

Sesuai dengan wawancara antara peneliti dengan Ayyub Dalimunthe selaku Guru Pendidikan Agama Islam. faktor pendukung dan penghambat

Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang ada di SMP IT Al-Husnayain adalah:

“Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang kegiatan belajar siswa dan tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya. Selain itu juga siswanya semua beragama Islam. Sedangkan faktor penghambatnya kemampuan dan jiwa psikologis siswa yang berbeda beda”.²⁴

Menurut Waka Kurikulum faktor pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang ada di SMP IT Al-Husnayain adalah:

“Faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu antara lain guru sudah memenuhi syarat dalam artian guru memenuhi kompetensi dalam bidangnya masing-masing, sedangkan faktor penghambatnya disini saya kira tidak ada masalah, sarana sudah ada, dan hal-hal lain yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar siswa sudah ada”.²⁵

Adapun menurut Kepala Sekolah faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu adalah:

“Untuk faktor pendukung dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu mulai dari guru sudah sesuai dengan bidangnya masing-masing, siswa taat peraturan, dan disiplin atas peraturan yang ada disekolah sini”.²⁶

Dari wawancara di atas, dapat dijabarkan faktor pendukung Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Al-Husnayain sebagai berikut:

a. Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya

²⁴Ayyub Dalimunthe, Guru PAI SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

²⁵Sukri Batubara, Waka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

²⁶Safar Lubis, Ka SMP IT Al-Husnayain, *Wawancara*, SMP IT Al-Husnayain, 20 Maret 2016.

Apabila guru mengajar sesuai dengan bidangnya maka akan merasa senang dan bersemangat dalam mengajar. Namun sebaliknya, jika guru diberi mata pelajaran yang tidak sesuai dengan bidangnya, maka ia akan malas belajar.

b. Sarana dan prasarana yang menunjang

Sarana dan prasarana yang menunjang antara lain masjid, perpustakaan, proyektor, laboratorium dan VCD. Dengan sarana dan prasarana seperti ini siswa diharapkan dapat melakukan praktek ibadah dan mantap untuk mengamalkannya.

c. Kedisiplinan siswa

Mengetahui sebuah aturan dan mentaatinya adalah sangat penting dalam upaya mencapai tujuan yang berhubungan dengan aturan terkait.

d. Mayoritas siswa beragama Islam

Dengan kondisi siswa mayoritas beragama Islam, maka Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu akan mudah dilaksanakan.

Kemampuan dan jiwa psikologi siswa yang berbeda-beda Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu karena tingkat kecerdasan dan psikologis siswa yang berbeda-beda karena dalam penanaman agama, jiwa psikologis siswa harus siap menerima pelajaran dari guru Pendidikan Agama Islam dan jika kemampuannya kurang, berarti pelaksanaannya diperlukan penambahan jam khusus untuk menjelaskan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok dilakukan dengan empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. perencanaan dalam mengimplementasikan kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain dilaksanakan pada setiap tahun, hal ini tentunya akan terjadi perubahan setiap kali ajaran baru, hal ini tentunya terasa berat mengingat pada setiap awal tahun pembelajaran sekolah sangat disibukkan dengan berbagai kegiatan administratif seperti penerimaan siswa baru, seleksi siswa, penyediaan fasilitas sarana dan prasarana, laporan guru dan sebagainya, sehingga proses perencanaan kurikulum dirasa kurang tepat dilaksanakan pada setiap awal tahun. Sebaiknya ada perencanaan kurikulum dalam jangka panjang dan jangka pendek, sehingga perencanaan kurikulum tidak terjadi “pembongkaran” secara menyeluruh disetiap awal tahunnya. Selain itu perlu rasanya melihat waktu yang lebih lapang untuk mengadakan pembahasan kurikulum, bukan di awal tahun pembelajaran, sebaiknya jauh sebelum itu sudah ada pembahasan sehingga lebih matang dan kegiatan administrative di sekolah tidak menumpuk pada awal tahun pelajaran.
2. Upaya yang Dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok ditemukan bahwa usaha- usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan

Guru Pendidikan Agama Islam untuk mensukseskan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu salah satunya yaitu sosialisasi. Sosialisasi dalam implementasi kurikulum sangat penting dilakukan, agar semua pihak yang terlibat dalam implementasinya di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya masing-masing, sehingga mereka memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan

3. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok adalah Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, Sarana dan prasarana yang menunjang, Kedisiplinan siswa dan Mayoritas siswa beragama Islam. Sedangkan faktor penghambat adalah Kemampuan dan jiwa psikologi siswa yang berbeda-beda Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMP IT) Al-Husnayain dilaksanakan dalam empat tahapan yaitu tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Hal itu dapat dilihat dari kesiapan para guru dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan baik dari sekolah ataupun dari DIKNAS yang bertujuan perbaikan mutu, tidak hanya itu saja yang telah dilakukan kepala sekolah dan semua guru SMP IT Al-Husnayain dalam mengimplementasikan dan menunjukkan keprofesionalannya dalam pengajaran, semisal guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran secara monoton.
2. Upaya yang Dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok dengan melalui pengambilan keputusan partisipatif, sosialisasi memperhatikan fasilitas dan sumber belajar yang perlu dikembangkan dalam mendukung suksesnya implementasi kurikulum antara lain laboratorium, pusat sumber belajar, dan perpustakaan, serta tenaga pengelola dan peningkatan kemampuan pengelolanya.
3. Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli

Dolak adalah Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya, Sarana dan prasarana yang menunjang, Kedisiplinan siswa dan Mayoritas siswa beragama Islam. Sedangkan faktor penghambat adalah Kemampuan dan jiwa psikologi siswa yang berbeda-beda Guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu.

B. Saran-saran

Agar proses implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu lebih efektif dan efisien lebih terfokus, untuk mencapai hasil yang lebih baik lagi, peneliti menyarankan kepada:

1. Pihak Sekolah (Kepala Sekolah)
 - a. Agar menyusun Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang disesuaikan dengan sumber materi atau kitab-kitab yang digunakan.
 - b. Mewajibkan guru-guru PAI untuk membuat administrasi pembelajaran
 - c. Agar mendorong terus kepada guru-guru yang belum memenuhi kualifikasi akademik untuk melanjutkan studi, dan selalu mengadakan pembinaan untuk meningkatkan kinerjanya, baik secara kuantitas maupun kualitas
 - d. Mewajibkan kepada guru-guru PAI membuat suatu desain sistematis dalam penyusunan RPP, PROTA, dan PROSEM sebagai pengembang Kurikulum Sekolah Islam yang terintegritaskan kepada kualifikasi akademis bagi guru-guru tersebut

2. Guru-Guru PAI

- a. Agar menyusun program-program pembelajaran berupa administrasi pembelajaran sebagai pijakan dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan sistem Kurikulum Sekolah Islam Terpadu yang tepat dan akurat agar bersinergi
- b. Memanfaatkan sarana atau media pembelajaran yang ada dengan semaksimal mungkin
- c. Menggunakan pembelajaran sistem terpadu sebagai bahan pembelajaran yang sangat mendukung apresiasi kinerja dalam segi pembelajaran baik ekstra maupun intra kurikuler di kelas maupun di luar kelas
- d. Agar meningkatkan terus kualitas diri dengan melanjutkan studi untuk mencapai kualifikasi akademik, sehingga menjadi guru yang professional

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Ali, *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar, Cet ke-13*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2007.
- Azyumardi Azra, *Paradigm Pendidikan Nasional :Rekonstruksi dan Demokratisasi*, Jakarta : penerbit buku kompus, 2002.
- Berg, Bruce L, *Qualitative Research methods for the Social Science*, Boston :Allyn and Bacon, 2001
- Bogdan, Robert C. & Sari Knop Biklen, *Qualitative Research For Education*, London :Allyn and Bacon, Inc, 1982.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta :Bumi Aksara, 1976.
- Departemen Agama RI, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta :Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992.
- Depdiknas, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Standar Kompetensi SMP dan MTS, Pedoman Khusus Mata Pelajaran*, Jakarta: DarmaBakti, t.t.
- Gage, NL, *Handbook of Research on Teaching*, Chicago: Rand McNally, 1964.
- Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung :Remaja Rosdakarya, 2007.
- HM. Ahmad dkk, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung:Pustaka Setia, 1998.
- Lincoln, Y. S &Guba, E.G. *Naturalistic Inquiry*, Beverly Hills :Calif, Sage, 1984.
- Nurcholis Majid, *Bilik-Bilik Pesantren Sebuah Potret Perjalanan*, Jakarta :Paramadina, 1997.
- Miles, M.B &Huberman, A.M., *Qualitative Data Analysis*, Beverly Hills, Calif, Sage, 1984.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Qomar Mujamil, *Pesantren dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, Jakarta: Erlangga, t.t.
- Ahmad Muthohar, *Ideologi Pendidikan Pesantren*, Semarang :Pustaka Rizki Putra, 2007.
- Burhan Nurgiantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta: BPFE, 1988.
- Burhan Nurgiantoro, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pusat Studi Agama, Politik dan Masyarakat (PSAPM), 2003.
- S. Nasution, *Pengembangan Kurikulum*, Bandung : Citra Aditiya Bakti, 1991.
- , *MetodepenelitianNaturalistikKualitatif*, Bandung :Tarsito, 1988.

- , *Asas-Asas Kurikulum*, Cet. Ke-2, Jakarta :Bumi Aksara, 1995.
- , *Kurikulum dan Pengajaran*, Cet. Ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Tedi (peny). Priatna, *Cakrawala Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Mimbar Pustaka, 2004.
- Abdul Rahman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan: Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta :Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Abdul Rahman Shaleh, et.al. *Panduan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Majelis Pertimbangan dan Pemberdayaan Pendidikan Agama dan Keagamaan (MP3A) Depag RI, 2005.
- Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Cet. Ke-5, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Nana Saodih Sukmadinata, *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*, Cet. Ke-9, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007.
- Nurdin Syafrudin, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Sahrul Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2007.
- Hendyat Soetopo, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Tim Redaksi Fokusmedia Depag RI, *Himpunan Peraturan Perundang-undangan Tentang Guru dan Dosen*, Bandung : FOKUSMEDIA, 2006.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: BP. Cipta Jaya, 2003.
- Zuhairini, dkk. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usaha Nasional, 1981.
- Abdul Wahid, Pendidikan Islam Terpadu, "Pikiran Rakyat", Edisi 2 Januari 2002.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama : ARPAN MARWAZI
2. NIM : 13.2310.005
3. Tempat/tgl Lahir : Ujung Gading Tapanuli Selatan, 16-02-1970
4. Pekerjaan : Guru Swasta
5. Alamat : Jl. BM. Muda Aek Tuhul Padangsidimpuan
Batunadua Kota Padangsidimpuan

II. KELUARGA

1. Nama Istri : Saidah Asro Fauziah Siregar
2. Nama Anak : Atikah Zahra Assyifaiah
Izzat Abdullah
Hany Tsabitah

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negerti Tahalak
2. SMP Negeri Sigalangan
3. MAS Musthafawiyah Purba Baru
4. Universitas Al-Azhar Kairo Fak. Bahasa Arab
5. Sekolah Tinggi Agama Islam Tapanuli (STAITA) (S1)
6. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan (S2)

IV. RIWAYAT PEKERJAAN

1. Tenaga Pengajar Pondok Pesantren Al-Azhar Bi'ibadillah s/d sekarang

DAFTAR WAWANCARA

A. Ketua Yayasan Al-Husnayain

1. Apa latar belakang pendirian SMP IT Al-Husnayain?
2. Kapan SMP IT Al-Husnayain diresmikan?
3. Di mana alamat SMP IT Al-Husnayain?
4. Dari mana asal dana pendirian SMP IT Al-Husnayain?
5. Berapa luas wilayah SMP IT Al-Husnayain?
6. Berapa biaya pendidikan di SMP IT Al-Husnayain?
7. Bagaimana sistem pendidikan di SMP IT Al-Husnayain?
8. Siapa saja guru perintis SMP IT Al-Husnayain?
9. Apa Visi dan Misi SMP IT Al-Husnayain?
10. Kenapa SMP Al-Husnayain bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Indonesia?

B. Kepala SMP IT Al-Husnayain

1. Siapa saja yang pernah menjadi Kepala Sekolah di SMP IT Al-Husnayain?
2. Bagaimana histori kepemimpinan di SMP IT Al-Husnayain?
3. Bagaimana struktur organisasi yang ada di SMP IT Al-Husnayain?
4. Bagaimana perkembangan siswa di SMP IT Al-Husnayain?
5. Bagaimana perkembangan guru di SMP IT Al-Husnayain?
6. Bagaimana perkembangan sarana prasarana di SMP IT Al-Husnayain?
7. Bagaimana manajemen peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain?
8. Bagaimana model kurikulum yang diterapkan di SMP IT Al-Husnayain?

9. Apa saja upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan agama islam di SMP IT Al-Husnayain?
10. Apa saja kendala-kendala yang dihadapi dalam peningkatan mutu pendidikan agama islam melalui Kurikulum Sekolah Islam Terpadu di SMP IT Al-Husnayain?

C. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP IT Al-Husnayain

1. Apa latar belakang penetapan kurikulum sekolah Islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain?
2. Bagaimana perencanaan kurikulum sekolah islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain?
3. Bagaimana pengorganisasian kurikulum sekolah islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain?
4. Bagaimana penerapan kurikulum sekolah islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain?
5. Bagaimana pengawasan kurikulum sekolah islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain?
6. Bagaimana evaluasi kurikulum sekolah islam terpadu di SMP IT Al-Husnayain?
7. Bagaimana Proses Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?
8. Apa saja Upaya yang Dilakukan Pendidik dan Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agam Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?
9. Apa Saja Faktor Pendukung Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?
10. Apa Saja Faktor Penghambat Implementasi Kurikulum Sekolah Islam Terpadu dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain Pidoli Dolok?

D. Guru-guru Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP IT Al-Husnayain

1. Bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Al-Husnayain?
2. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam merencanakan kurikulum islam terpadu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Husnayain?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengorganisasikan kurikulum islam terpadu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Husnayain?
4. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan kurikulum islam terpadu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Husnayain?
5. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam mengevaluasi kurikulum islam terpadu terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP IT Al-Husnayain?



**DAFTAR NAMA SISWA-SISWI
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) IT AL-HUSNAYAIN
TAHUN AJARAN 2014-2015**

No	Nama	JK	Rombel	Tempat Lahir	Tanggal Lahir
1	AFZALUR RAHMAN ALFARUQ	L	Kelas IX 1	Pargarutan	2002-02-03
2	AHMAD REZA ASHARI	L	Kelas IX 1	Singengu julu	2001-04-10
3	ALDI ARMANDA	L	Kelas IX 1	Medan	1999-06-03
4	AMIRUDDIN ALNAS	L	Kelas IX 1	Sibuluan I	2002-02-07
5	ARI MUSTOPA GULTOM	L	Kelas IX 1	Jakarta	2001-06-22
6	DANNY IMAM NOOR	L	Kelas IX 1	Binanga	2001-08-31
7	DEDEK SYAHPUTRA	L	Kelas IX 1	Kampung Padang	2000-11-08
8	DERY AMANDA	L	Kelas IX 1	Patiluban Hilir	2001-03-18
9	FAISAL ANWAR	L	Kelas IX 1	Malintang Julu	2001-05-30
10	FATWAN LISMANA	L	Kelas IX 1	Sinunukan	2001-07-03
11	HABIBI MARPAUNG	L	Kelas IX 1	Siabu	2000-12-17
12	HAFIZUDDIN HSB	L	Kelas IX 1	Manisak	2001-07-11
13	HAMSAH	L	Kelas IX 1	Ranto Panjang	2000-09-06
14	HANDIKA ZULKARNAIN	L	Kelas IX 1	AEK NANGALI	2001-01-24
15	HARIS FURQAN	L	Kelas IX 1	Banda Aceh	2001-08-31
16	IKMAL FASHA LUBIS	L	Kelas IX 1	Jambur Baru	2001-05-16
17	IMAM AHMADY	L	Kelas IX 1	Pagur	2000-12-28
18	IMAM MULIA NOSA	L	Kelas IX 1	Padang Sidempuan	2001-06-09
19	JODI PAMUNGKAS	L	Kelas IX 1	Sinunukan	2001-05-21
20	JOSUA TEPANUS	L	Kelas IX 1	Batang Lobung	1999-11-17
21	MHD YUSUP LUBIS	L	Kelas IX 1	Sibodak Sosa Jae	2001-04-08
22	MIFTAH AULIA HAKIM	L	Kelas IX 1	Jakarta	2000-12-14
23	MUHAMMAD HANIF ARIZAL	L	Kelas IX 1	Panompuan Jae	2001-02-09
24	MUHAMMAD IQBAL	L	Kelas IX 1	Mompang Jae	2000-01-15
25	MUHAMMAD YAKUB LUBIS	L	Kelas IX 1	Iparbondar	2001-05-25
26	MUTTAQIN	L	Kelas IX 1	Sinunukan II	2001-10-10
27	REZA PAHLEVI	L	Kelas IX 1	Panyabungan	2001-06-26
28	RIYAD ALWI RANGKUTI	L	Kelas IX 1	Kampung Padang	2001-08-07
29	ROZIKIN	L	Kelas IX 1	Sinunukan III	2001-03-21
30	SANGKOT FIKRI AULIA	L	Kelas IX 1	Batahan	2001-11-20
31	SUHENDRO	L	Kelas IX 1	Ranto Panjang	2000-08-14
32	SYAHRIN RIYALDI HASIBUAN	L	Kelas IX 1	Medan	2001-06-07
33	SYAHRUL HIDAYAT	L	Kelas IX 1	Rumbio	2001-07-30
34	TAUFIQ RIADI	L	Kelas IX 1	Panyabungan	2001-08-19
35	YAIS MARDIANSYAH	L	Kelas IX 1	Kayu Jati	1998-08-28
36	ZULHAMDI NASUTION	L	Kelas IX 1	Panyabungan Jae	2000-06-24

37	AINUL MARDHIAH	P	Kelas IX 2	Depok	2001-03-19
38	ANDRISA ULFAH RANGKUTI	P	Kelas IX 2	Simpang Talap	2001-04-08
39	ASRI YANTI NASUTION	P	Kelas IX 2	Huta raja	2001-05-19
40	ATIKA MARDIYAH	P	Kelas IX 2	P. Siantar	2001-02-24
41	CINDY AULIA PUTRI LUBIS	P	Kelas IX 2	Padang Sidempuan	2002-03-21
42	DESI ANGGRAINI	P	Kelas IX 2	Tamiang Mudo	2001-02-03
43	DEWI LESTARI	P	Kelas IX 2	Sinunukan IV	2000-12-22
44	DINI KOMARIAH RANGKUTI	P	Kelas IX 2	Siantona	2000-06-18
45	ELI KUSUMA HARAHAP	P	Kelas IX 2	Sakato jaya	2001-07-22
46	ISMI ZAKIYAH DLY	P	Kelas IX 2	Pasar Hilir	2000-06-11
47	KARMILA	P	Kelas IX 2	Hutagodang Muda	2001-02-11
48	KHADIJAH	P	Kelas IX 2	Kairo	2001-07-18
49	KHOIRUN NIKMAH RKT	P	Kelas IX 2	DURI	2001-06-11
50	KHOIRUNNISAH	P	Kelas IX 2	Pidoli Lombang	2001-08-16
51	LELIANI	P	Kelas IX 2	Gonting	2000-07-15
52	MIFTHAHURROHMAH	P	Kelas IX 2	Panompuan Jae	2001-05-30
53	MUSLIMAH FITRI	P	Kelas IX 2	HutaGodang Muda	2001-02-16
54	MUTHIA ASVINA MATONDANG	P	Kelas IX 2	Huta Baringin	2001-06-26
55	MUTIARA	P	Kelas IX 2	Padang Sidempuan	2001-05-24
56	NABILA	P	Kelas IX 2	Panyabungan I	2001-03-11
57	NUR AISYAH	P	Kelas IX 2	Sayurmaincat	2001-06-24
58	NUR ASYIAH	P	Kelas IX 2	Sayurmaincat	2001-06-24
59	NUR AZIZAH	P	Kelas IX 2	Huta Godang Muda	2001-09-20
60	NUR HIDAYAH	P	Kelas IX 2	PadangLaru	2001-01-21
61	NURIAH AINI	P	Kelas IX 2	Aek Ngali	2001-05-08
62	NURUL OKTARI NASUTION	P	Kelas IX 2	Jakarta	2001-10-11
63	NURWASILAH	P	Kelas IX 2	Sinunukan	2000-09-28
64	RIKA AMELIA NASUTION	P	Kelas IX 2	Sinunukan III	2001-10-26
65	RIKA AURA RAY	P	Kelas IX 2	Panyabungan	2001-03-28
66	RIZKA AULIA	P	Kelas IX 2	Muara Sipongi	2001-08-18
67	RIZKI PUTRI HANDAYANI	P	Kelas IX 2	Sayurmaincat	2000-08-17
68	SHERLY RAHMI	P	Kelas IX 2	Sikumbu	2001-03-28
69	SITI AISYAH NASUTION	P	Kelas IX 2	Tangerang	2001-01-31
70	SORAYA VADILA LUBIS	P	Kelas IX 2	Mompang Jae	2001-07-16
71	ULFA RAYHANI NST	P	Kelas IX 2	Tanjung Mompang	2001-11-04
72	YESIKA	P	Kelas IX 2	Pulo Padang	2002-02-01
73	ZULFA PUSPASARI	P	Kelas IX 2	Sinunukan IV	2000-07-13
74	ABDUL AZIZ LUBIS	L	Kelas VIII 1	Muarasoma	2002-12-15
75	ABDUL HAFIZ HSB	L	Kelas VIII 1	Panyabungan	2002-07-27
76	AHMAD ROBIK	L	Kelas VIII 1	Tano Bato	2002-05-20

	BATUBARA				
77	ALDY LEGIANTONO	L	Kelas VIII 1	Batahan I	2002-07-19
78	ALVIN SYAHRI HEDI	L	Kelas VIII 1	Padang Sidimpuan	2002-04-09
79	APRIL WANDI SIREGAR	L	Kelas VIII 1	Panompuan	2002-04-04
80	AZZUKHRUF LESTAMA	L	Kelas VIII 1	Sinunukan I	2002-04-22
81	BAYU SETIAWAN	L	Kelas VIII 1	Panyabungan	2001-07-05
82	CANDRA SAPUTRA	L	Kelas VIII 1	Sikumbu	2002-03-02
83	DAFFA DZAKI SUKHRI LUBIS	L	Kelas VIII 1	Panyabungan	2002-03-07
84	DIMAS ALFARIZI	L	Kelas VIII 1	Kediri	2001-09-11
85	HERMAN HARAHAHAP	L	Kelas VIII 1	Simpang Bajole	2002-07-16
86	HISYAM SIRACH NASUTION	L	Kelas VIII 1	Binjai	2001-07-26
87	IMAM AGUS FAISAL HASIBUAN	L	Kelas VIII 1	Mompang Julu	2001-10-25
88	IMAM FAISAL MUDA	L	Kelas VIII 1	Batahan	2001-08-07
89	ISKANDARSYAH	L	Kelas VIII 1	Medan	2002-03-22
90	JULIADI	L	Kelas VIII 1	TEGAL SARI	2002-03-11
91	LUKMAN IRFANI	L	Kelas VIII 1	BANJAR AUR	2001-06-22
92	LUTHFI ILMAM MARTUA LUMBANTOBING	L	Kelas VIII 1	Padangsidimpuan	2003-03-01
93	M. ASRUL AFANDI NST	L	Kelas VIII 1	Jakarta	2002-04-11
94	M. FATHURRAHMAN LBS	L	Kelas VIII 1	Panyabungan	2003-04-05
95	MUHAMMAD FERDI	L	Kelas VIII 1	Ranto Panjang	2001-12-29
96	MUHAMMAD HATTA	L	Kelas VIII 1	Pagur	2001-04-13
97	MUHAMMAD HIDAYATULLAH NST	L	Kelas VIII 1	Parmompang	2001-06-24
98	MUHAMMAD NASHIH ULWA	L	Kelas VIII 1	Kampung Lama	2001-02-20
99	MUJAHIDIN	L	Kelas VIII 1	Tambiski	2001-11-02
100	RAFLI KHATAMI	L	Kelas VIII 1	Jambur Baru	2002-06-06
101	RAHMAT DANI HIDAYAT	L	Kelas VIII 1	Batahan	2002-06-28
102	RISKI HARIANDI	L	Kelas VIII 1	Air Bangis	2002-01-11
103	RONI RAHMAT SIREGAR	L	Kelas VIII 1	Tebing Tinggi	2002-04-19
104	ABD. ROSYID TANJUNG	L	Kelas VIII 2	Sinunukan II	2002-10-25
105	ABDIAN SAPUTRA	L	Kelas VIII 2	Sinunukan	2002-06-05
106	ABDUL ARIFIN HASIBUAN	L	Kelas VIII 2	Tandihat	2002-01-04
107	ABDUL AZIZ	L	Kelas VIII 2	Pagur	2002-06-27
108	AHMAD AFIF SUHERI	L	Kelas VIII 2	Huta Siantar	2001-10-06
109	AHMAD RIYAL RINALDI NST	L	Kelas VIII 2	Pancinaran	2002-12-21
110	AHMAD SUGANDI	L	Kelas VIII 2	Bonan Dolok	2002-05-03
111	ALFANDI IMANDA	L	Kelas VIII 2	Natal	2002-10-15
112	ASLI SAPUTRA	L	Kelas VIII 2	Ampung Padang	2001-02-12
113	AULIA AKBAR	L	Kelas VIII 2	Panyabungan	2002-02-21

114	BAKHTIAR HABIBI LUBIS	L	Kelas VIII 2	Huta Godang Muda	2002-07-29
115	HAIKAL MAULANA	L	Kelas VIII 2	Natal	2002-07-28
116	HARYANSYAH	L	Kelas VIII 2	Ranto Panjang	2001-09-22
117	HASAN YAHYA	L	Kelas VIII 2	Mompang Jae	2002-01-01
118	HILMAN SODIQHI	L	Kelas VIII 2	Aek Ngali	2000-01-01
119	LEONALDI	L	Kelas VIII 2	Ranto Panjang	2001-10-02
120	MHD. ALWI NASUTION	L	Kelas VIII 2	Hutabargot Dolok	2001-04-28
121	MUHAMMAD KHALID	L	Kelas VIII 2	Padangsidimpuan	2002-11-26
122	MUHAMMAD MARAULI LUBIS	L	Kelas VIII 2	Laru Lombang	2002-07-01
123	MUHAMMAD RIDHO HSB	L	Kelas VIII 2	Bonan Dolok	2002-08-17
124	REZA NASUTION	L	Kelas VIII 2	Pontianak	2001-06-01
125	RISKI CHILDWIDIS	L	Kelas VIII 2	Padang	2002-06-05
126	SULTON KHOIR	L	Kelas VIII 2	Sedanau	2001-11-17
127	SYAFII MAARIF SIREGAR	L	Kelas VIII 2	Banjar Aur I	2002-08-23
128	SYAMSUL ANWAR	L	Kelas VIII 2	Jakarta	2001-09-11
129	THORIK APIP	L	Kelas VIII 2	Duri	2002-01-21
130	YOGA ADI PRATAMA	L	Kelas VIII 2	Banjar Aur	2001-11-16
131	AYU AINI PUTRI ARDINA	P	Kelas VIII 3	Padangsidimpuan	2002-06-13
132	AYU NUR SULISTIANI	P	Kelas VIII 3	Sinunukan III	2002-07-02
133	HAPSAH MELISA	P	Kelas VIII 3	MEDAN	2002-05-07
134	HARI CAHYA WANTI	P	Kelas VIII 3	SINUNUKAN	2002-01-19
135	IDHA HERIANI	P	Kelas VIII 3	Gunung Tua	2002-02-22
136	JENNI HARTATI	P	Kelas VIII 3	Panyabungan	2002-04-26
137	KHOFIFAH NUR RAHMAN H	P	Kelas VIII 3	Banjar Melayu	2002-08-08
138	KHOILULA HANUM TANJUNG	P	Kelas VIII 3	HUTA SIANTAR	2001-09-24
139	LANNUARI HASIBUAN	P	Kelas VIII 3	Simpang Bajole	2002-01-10
140	MELI SAFITRI NST	P	Kelas VIII 3	HUTABARGOT DOLOK	2002-02-20
141	NINIK SRI LESTARI	P	Kelas VIII 3	SINUNUKAN III	2000-03-01
142	NUR ILMI HAIRANI	P	Kelas VIII 3	PANYABUNGAN II	2001-08-11
143	NURHIKMAH AULIA	P	Kelas VIII 3	MUARASOMA	2002-03-15
144	NURLIA SAPUTRI NASUTION	P	Kelas VIII 3	Pematang Siantar	2002-04-02
145	NURROHMAH ATIKA	P	Kelas VIII 3	TRAN PANGKALAN	2002-09-25
146	NURUL AFIFAH	P	Kelas VIII 3	PADANG SIDIMPUAN	2002-09-05
147	PUTRI AIDA HASAN	P	Kelas VIII 3	Simpang Gambir	2002-11-02
148	RANI FEBRIANI	P	Kelas VIII 3	SINUNUKAN II	2002-02-11
149	RIZKI KHAIRANI	P	Kelas VIII 3	HUTARIMBARU	2001-09-11
150	SAYYIDAH AFINA SALSABILA NST	P	Kelas VIII 3	Lau Bakeri	2002-07-30

151	SITI RACHMI	P	Kelas VIII 3	Simaninggir	2001-12-31
152	SITI RAMLAH SARI	P	Kelas VIII 3	Singengu Julu	2002-05-03
153	SITI SONIAWATI	P	Kelas VIII 3	Aek Banir	2001-01-23
154	SRI FITRI ANGRAINI	P	Kelas VIII 3	Banjar Limabung	2001-01-07
155	SUNITA	P	Kelas VIII 3	Tebing Tinggi	2002-02-08
156	UMMI NURUL SALSABILAH	P	Kelas VIII 3	Panyabungan	2002-07-11
157	WANDA HAMIDAH HARAHAP	P	Kelas VIII 3	Padang Sidimpuan	2001-10-16
158	AINII AFIFAH	P	Kelas VIII 4	Panyabungan	2002-03-27
159	ALFY RYZKY DAMAYANTI	P	Kelas VIII 4	Sinunukan	2002-05-08
160	ARI ANI SAFITRI	P	Kelas VIII 4	Darus Salam	2002-01-06
161	DEA HABIBAH	P	Kelas VIII 4	Rawang Sari	2002-04-29
162	DITA MUTIARA PERMATA SARI	P	Kelas VIII 4	Garut	2002-08-30
163	DIVA PUTRI SHAFIRA	P	Kelas VIII 4	Medan	2002-04-12
164	ELSA SALWA ANISHA	P	Kelas VIII 4	Kayu Jati	2003-05-22
165	EMMI HAFIDAH	P	Kelas VIII 4	Pagur	2002-07-21
166	FARIDA HANUM LUBIS	P	Kelas VIII 4	Panyabungan I	2002-02-25
167	ICA RAMANDHA RAY	P	Kelas VIII 4	Maga Lombang	2002-11-29
168	IRAIHSAH TAQWA NST	P	Kelas VIII 4	Medan	2002-03-17
169	MAIMANAH SALSABILA NASUTION	P	Kelas VIII 4	Panyabungan	2002-10-05
170	MARDIAH BATUBARA	P	Kelas VIII 4	Panyabungan	2002-08-14
171	NUR INDAH LUMANGGA SARI	P	Kelas VIII 4	Manambin	2002-07-01
172	NURAINI HASIBUAN	P	Kelas VIII 4	Huta Siantar	2002-02-09
173	NURUL FUADAH SIREGAR	P	Kelas VIII 4	Tarutung	2003-02-13
174	PUTRI KHODIJAH	P	Kelas VIII 4	Batahan	2002-02-22
175	RAFIKA ANGELIA ZIHARLAH F	P	Kelas VIII 4	Panyabungan	2002-10-09
176	RINI ASTUTI	P	Kelas VIII 4	SINUNUKAN	2002-05-30
177	RISQI ROHIMAH	P	Kelas VIII 4	PIDOLI LOMBANG	2002-10-20
178	RIZKI RAHMADHONA	P	Kelas VIII 4	Panyabungan	2001-12-06
179	ROSIANA SINAGA	P	Kelas VIII 4	NANGA SEMANGUT	2002-08-25
180	SONIA RAHMAWATI	P	Kelas VIII 4	AEK BANIR	2001-06-01
181	SUAIDAH MATONDANG	P	Kelas VIII 4	Panyabungan Tonga	2001-09-01
182	SYAHRINA YUSANNI	P	Kelas VIII 4	Simangambat	2001-10-15
183	UMMI AMINAH	P	Kelas VIII 4	Tombang Bustak	2001-10-04
184	YULIA DWI ADMI NABILA	P	Kelas VIII 4	Padang Bulan	2002-07-14
185	ABDUL HAMID BATUBARA	L	Kelas VII 1	Sipolu-polu	2002-01-01

186	AHAMAD SYAIFUDDIN ANSHARI	L	Kelas VII 1	Hutabaringin	2002-01-01
187	AHMAD RIFANI HARAHAP	L	Kelas VII 1	Panompuan jae	2002-01-01
188	AHMAD SYUKRI HIDAYAT	L	Kelas VII 1	Batahan	2002-01-01
189	AHMAD TARMIZI LBS	L	Kelas VII 1	Pidoli Dolok	2002-01-01
190	AKBAR AZHARI TANJUNG	L	Kelas VII 1	Padangsidimpuan	2002-01-01
191	ALDI WAHYUDI	L	Kelas VII 1	Iparbondar	2002-01-01
192	ALWANDA PRATAMA SIREGAR	L	Kelas VII 1	PANYABUNGAN II	2003-06-22
193	ARDIYANSYAH HASIBUAN	L	Kelas VII 1	Mananti	2002-01-01
194	ARWANSYAH	L	Kelas VII 1	Muara Batang Angkola	2002-01-01
195	AULIA REZI	L	Kelas VII 1	Padangsidimpuan	2002-10-11
196	AULIA SAPUTRA	L	Kelas VII 1	Huta Raja	2002-01-01
197	DYAN SAPUTRA NST	L	Kelas VII 1	Pasir Putih	2002-01-01
198	FAHRUL HALIM PULUNGAN	L	Kelas VII 1	Aek Badak Jae	2002-01-01
199	FARHAN AL-HUSEIN HRP	L	Kelas VII 1	Padangsidimpuan	2003-05-12
200	HABIB ILMU NASUTION	L	Kelas VII 1	Sinunukan	2002-01-01
201	HAKAM SHABIR NST	L	Kelas VII 1	Panyabungan	2001-01-01
202	HARI SYAHBANA	L	Kelas VII 1	Panyabungan	2002-01-01
203	ILMAN SYAH MTD	L	Kelas VII 1	Sikumbu	2002-01-01
204	INDRA PERNANDA PUTRA NASUTION	L	Kelas VII 1	Pasar Hilir	2003-07-21
205	KHIRUL ANWAR	L	Kelas VII 1	Panyabungan	2002-01-01
206	M.RIDWAN ANSHORI MTD	L	Kelas VII 1	Kayu Laut	2002-01-01
207	MHD.ALFA RIZI	L	Kelas VII 1	Ranto Panjang	2002-01-01
208	MHD.REZA FAHLEVI	L	Kelas VII 1	Jambur Padangmatinggi	2002-01-01
209	MUFTI AYYUB RIJALI RAMBE	L	Kelas VII 1	Medan	2002-01-01
210	MUHAMMAD ALAWI	L	Kelas VII 1	Panyabungan	2002-01-01
211	MUHAMMAD ILHAM AS-SYARIF	L	Kelas VII 1	Teluk Pulau Hulu	2002-01-01
212	RAHMAD BAYU MULYONO	L	Kelas VII 1	Sinunukan	2002-01-01
213	RIFKI ANATRISA HARAHAP	L	Kelas VII 1	Kampung Kapas	2002-01-01
214	RIZKY HASYIM PUTRA LUBIS	L	Kelas VII 1	Natal	2003-06-29
215	WIRA YUDA NASUTION	L	Kelas VII 1	DenPasar	2002-01-01
216	ABDUL MUSHTAFA	L	Kelas VII 2	Pagur	2002-01-04
217	AGUS WAHYUDI R NST	L	Kelas VII 2	Simpang Gambir	2003-08-09

218	AHMAD ALFARISI	L	Kelas VII 2	Panyabungan	2002-01-04
219	AHMAD SULTONI PULUNGAN	L	Kelas VII 2	Aek Badak Jae	2002-01-04
220	ALVIN ARDIANSYAH	L	Kelas VII 2	Panyabungan	2002-01-04
221	ALWI TAUFIQ RAHMAD NST	L	Kelas VII 2	Panyabungan	2002-01-04
222	ARIF MAULANA NST	L	Kelas VII 2	Bagan Batu	2002-01-04
223	ARLIANSYAH HSB	L	Kelas VII 2	Duri	2002-01-04
224	DZUL FADHLI	L	Kelas VII 2	Panyabungan Julu	2002-01-04
225	FADLAN IBRAHIM	L	Kelas VII 2	Pasar Maga	2003-08-16
226	FADLI YUSNIL HUSEIN	L	Kelas VII 2	Pancinaran	2002-01-04
227	FAHRUR ROSI	L	Kelas VII 2	Pagur	2002-01-04
228	FAKHRUL ROZI	L	Kelas VII 2	Panyabungan Tonga	2002-01-04
229	FERY PRATAMA	L	Kelas VII 2	Sikara-kara	2002-01-04
230	JALALUDDIN	L	Kelas VII 2	Panyabungan	2002-01-04
231	MAHLI MAULANA	L	Kelas VII 2	Gunung Tua	2002-01-04
232	MHD. RIZKY ISKANDAR DLY	L	Kelas VII 2	Huta Siantar	2002-12-08
233	MUHAMMAD AHDI	L	Kelas VII 2	Bulu Mario	2002-01-04
234	MUHAMMAD FAUZAN	L	Kelas VII 2	Jambur PD .Matinggi	2003-03-05
235	MUHAMMAD SUHDI	L	Kelas VII 2	Simpang Mandepo	2002-01-04
236	MUHAMMAD SYAMRUL	L	Kelas VII 2	Koto Rojo	2002-01-04
237	NAJWAN QAEDI RAY	L	Kelas VII 2	Panyabungan	2002-01-04
238	NAUFAL SYAKIB	L	Kelas VII 2	Kayu Jati	2002-01-04
239	PEBRIADI HASIBUAN	L	Kelas VII 2	Panompuan Jae	2003-02-23
240	RISKI KURNIAWAN	L	Kelas VII 2	Tangga Bosi	2002-01-04
241	RISQON SAGALA	L	Kelas VII 2	Sipolu-polu	2002-01-04
242	ROIHAN AL-HABSY	L	Kelas VII 2	Muara Sipongi	2002-01-04
243	ROISUL HAMDILUBIS	L	Kelas VII 2	Pancinaran	2002-01-04
244	ROZALDI ALFARIZI	L	Kelas VII 2	Panyabungan	2002-01-04
245	SYAHRIL AMIN HASIBUAN	L	Kelas VII 2	Panyabungan Jae	2002-01-04
246	USAMAH MUSTHAFA	L	Kelas VII 2	Kayu Jati	2002-01-04
247	WAHYU TRI NANDA HIDAYAT	L	Kelas VII 2	Panyabungan I	2002-01-04
248	AMALIA FITRI	P	Kelas VII 3	Kampung Mangga	2002-01-03
249	ANNA FADHILA SARI	P	Kelas VII 3	Panyabungan	2002-01-03
250	DWI REVALINA DAULAY	P	Kelas VII 3	Kota Nopan	2002-01-03
251	ELMA NURLELI	P	Kelas VII 3	Pasir Putih	2002-01-03
252	ERWITA EFRIANI BTR	P	Kelas VII 3	Singengu	2002-01-03
253	KHOIRUNNISA	P	Kelas VII 3	Panyabungan	2002-01-03
254	LAMSINA HARAHAP	P	Kelas VII 3	Padang Bolak	2002-01-03
255	MEILAN SUCI	P	Kelas VII 3	Panyabungan	2002-01-03
256	MEIVIANE AMALIA	P	Kelas VII 3	Bekasi	2002-01-03
257	MURSIDATUL MAHLIA	P	Kelas VII 3	Gunung tua	2002-01-03

258	NURHALIMAH	P	Kelas VII 3	Brastagi	2003-06-13
259	NURUL ZAKIA LUBIS	P	Kelas VII 3	Huta Padang	2002-01-03
260	RAHMA HAFIFAH	P	Kelas VII 3	Singengu Julu	2002-01-03
261	RAHMA YANI NST	P	Kelas VII 3	Gading Bain	2002-01-03
262	RAHMI ATIKAH BTR	P	Kelas VII 3	Gunung Baringin	2002-01-03
263	RAMADHANTI ZAMNUR	P	Kelas VII 3	Tombang Bustak	2002-01-03
264	REZA YASANRI	P	Kelas VII 3	Tapus Pasaman	2002-01-03
265	RISKA PUTRI RAMADANI	P	Kelas VII 3	Manisak	2002-01-03
266	RISKY PALILAH	P	Kelas VII 3	Panyabungan	2002-01-03
267	RISQI HIDAYATUL AZIZAH	P	Kelas VII 3	Binanga	2002-01-03
268	SALSABILA	P	Kelas VII 3	Tangga Bosi	2002-01-03
269	SERIL AMANDA	P	Kelas VII 3	Binanga	2002-01-03
270	SHOFWATUL ADILA	P	Kelas VII 3	Kumpulan Setia	2002-01-03
271	SOFIA AKEMI	P	Kelas VII 3	Medan	2002-01-03
272	SULIS MAYA SARI	P	Kelas VII 3	Banjar Aur	2002-01-03
273	WILDA NAFFAH NST	P	Kelas VII 3	Sipolu-polu	2002-01-03
274	ALNA YULANDA	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
275	AYU LOSARI LBS	P	Kelas VII 4	Tapus	2002-01-04
276	DAMAYANTI NASUTION	P	Kelas VII 4	Jambur baru	2002-01-04
277	DHIFTA HAIFA	P	Kelas VII 4	Pagur	2002-01-04
278	DINI ATIKAH NASUTION	P	Kelas VII 4	Malintang julu	2002-01-04
279	FATIMAH	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
280	FEBRIANI DEWI	P	Kelas VII 4	Panunggulan	2002-01-04
281	FITRI FADILAH	P	Kelas VII 4	Jambur P. Matinggi	2002-01-04
282	HENI RAHMAYANI	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
283	KHARISMA URMILA	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
284	MARDIAH	P	Kelas VII 4	Panunggulan	2002-01-04
285	MICHELLE PUTRI	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
286	NOVIA RAMADHANI	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
287	NUR HALIMAH NST	P	Kelas VII 4	Hutasiantar	2002-01-04
288	NUR MANNA SABILAH	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
289	NURUL HUSNA	P	Kelas VII 4	Hutapuli	2002-01-04
290	PUTRI RODIATUL ADAWIYAH	P	Kelas VII 4	Tangerang	2002-01-04
291	RAHMI YASIROH	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
292	RENJER SAFITRI	P	Kelas VII 4	Sinunukan	2002-01-04
293	SITI AMALIYA	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
294	SITI AYUNA SARI HARAHAP	P	Kelas VII 4	Panompuan jae	2002-01-04
295	VENNA NAZIRAH MISBAH	P	Kelas VII 4	Panyabungan	2002-01-04
296	WASKIAH NUR	P	Kelas VII 4	Mompang Julu	2002-01-04